

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT INVESTASI
OLEH BANK DEvisa NASIONAL DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:
MUTIARA ISTIQOMAH
14808141025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT INVESTASI
OLEH BANK DEvisa NASIONAL DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:
Mutiara Istiqomah
NIM. 14808141025

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 1 Agustus 2018
untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Naning Margasari, S.E., M.Si., MBA.
NIP. 19681210 199802 2 001

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul:

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT INVESTASI OLEH BANK DEvisa NASIONAL DI INDONESIA

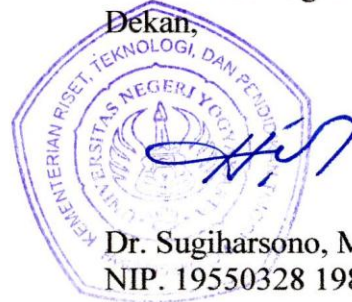
Oleh:
MUTIARA ISTIQOMAH
NIM. 14808141025

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 15 Agustus 2018 dan
dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Musaroh, SE., M.Si.	Ketua Penguji		27/08-2018
Naning Margasari, M.Si., MBA	Sekretaris		27/08-2018
Lina Nur Hidayati, SE., MM.	Penguji Utama		27/2018 /08

Yogyakarta, 28 Agustus 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Istiqomah

NIM : 14808141025

Jurusan/Prodi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Determinan Penyaluran Kredit Investasi Oleh Bank Devisa
Nasional Di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
Penulis,



Mutiara Istiqomah
NIM. 14808141025

MOTTO

“Allah tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya lah apa yang di langit dan di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa seizin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan di belakang mereka. Dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. ”

(Ayat Kursi, Q.S. Al-Baqarah: 255)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-7)

“Barangsiapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.”

(Q.S. Ath-Thalaq: 2-3).

“A person who never made a mistake never tried anything new”

(Albert Einstein)

“Live would be meaningless, if we have a meaning for others”

(Mutiar I.)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya dan keluarga besar saya yang selalu memberi semangat, mendoakan, dan mendukung saya dari awal penulisan hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT INVESTASI OLEH BANK DEvisa NASIONAL DI INDONESIA

Oleh
Mutia Istiqomah
14808141025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap Penyaluran Kredit Investasi pada bank devisa nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *BI 7-Day Repo Rate*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam tahun yaitu mulai tahun 2012-2017.

Desain penelitian ini adalah studi asosiatif kausalitas. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 16 bank devisa nasional dengan periode pengamatan selama enam tahun (2012-2017). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square*.

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *BI 7-Day Repo Rate*, dan Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Investasi. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan *Non Performing Loans* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *BI 7-Day Repo Rate*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 7,896 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil koefisien determinasi (*adjusted R²*) menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loans* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *BI 7-Day Repo Rate*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) dalam menjelaskan Penyaluran Kredit Investasi sebesar 40,3%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

$$\text{Kredit Investasi} = 13,587 - 32,980\text{NPL} + 6,216\text{CAR} + 130,306\text{ROA} - 6,150\text{BI7DR} + 6,516\text{INF} - 36,973\text{GDP} + e$$

Kata kunci: Kredit Investasi, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *BI 7-Day Repo Rate*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP).

**DETERMINANT OF INVESTMENT LOANS DISTRIBUTION BY NATIONAL
FOREIGN EXCHANGE BANKS IN INDONESIA**

By
Mutiara Istiqomah
14808141025

ABSTRACT

The research aimed to find out the influence analysis of internal and eksternal bank factors to Investment Loans Distribution. This research used variable such as Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), BI 7-Day Repo Rate, Inflation and Gross Domestic Product (GDP). This research focused on national foreign exchange banks were listed in Bursa Efek Indonesia during 2012-2017.

This research was associate causality using quantitative method. This research used purposive sampling method in order to collect the sample and there was 16 of 32 national foreign exchanged banks were listed in Indonesia Stock Exchange during 2012-2017. The data was analysed by multiple linear regression using ordinary least square method.

The result of this research showed that Capital Adequacy Ratio (CAR), BI 7-Day Repo Rate, Inflation and Gross Domestic Product (GDP) had no effect to Investment Loans Distribution. Non Performing Loan (NPL) had negative and significant effect to Investment Loans Distribution. Return On Asset (ROA) had positive and significant effect to Investment Loans Distribution. The goodness of fit testing showed that Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), BI 7-Day Repo Rate, Inflation and Gross Domestic Product (GDP) were influenced to investment loans distribution with count F value 7,896 and significant 0,000. The result of estimation show whole variable have ability of model prediction was 40,3% while remaining 59,7% influenced by other factors outside the model. The formulated of multiple regression was:

$$\text{Investment Loans} = 13,587 - 32,980\text{NPL} + 6,216\text{CAR} + 130,306\text{ROA} - 6,150\text{BI7DR} + 6,516\text{INF} - 36,973\text{GDP} + e$$

Keywords: *Investment Loans, Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), BI 7-Day Repo Rate, Inflation, and Gross Domestic Product (GDP).*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Deteminan Penyaluran Kredit Investasi Oleh Bank Devisa Nasional Di Indonesia” ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Nahiyah Jaidi Faraz, Ph.D., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah.
5. Naning Margasari, S.E., M.Si., MBA., Dosen Pembimbing skripsi sekaligus sekretaris penguji atas waktu, bimbingan, dan motivasi serta arahan yang sangat bermanfaat selama penulisan skripsi ini.
6. Lina Nur Hidayati, S.E., M.M., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
7. Musaroh, S.E., M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan membantu kelancaran studi.

9. Anggota keluarga yang kusayangi Bapak, Ibu, dan Saudara saya yang selalu mendoakan, dan memotivasi saya selama proses perkuliahan.
10. Teman-teman Manajemen 2014 yang selalu kompak dalam memberikan motivasi, cacian, dan makian selama proses perkuliahan.
11. Keluarga Besar AMMI yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Penulis,



Mutiara Istiqomah

NIM. 14808141025

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Definisi dan Penggolongan Bank	12
2. Kredit Perbankan	15
3. <i>Non Performig Loan</i> (NPL)	19
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	22
5. <i>Return On Asset</i> (ROA)	24
6. <i>BI 7-Day Repo Rate</i>	25
7. Inflasi.	26

8.	<i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	27
B.	Penelitian yang Relevan.....	29
C.	Kerangka Berpikir.....	31
D.	Paradigma Penelitian	35
E.	Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
A.	Desain Penelitian	37
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
D.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
1.	Variabel Dependen (Y)	39
2.	Variabel Independen (X).....	39
E.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
F.	Teknik Analisis Data.....	43
1.	Uji Asumsi Klasik.....	43
2.	Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.	Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
A.	Hasil Penelitian	51
1.	Deskripsi Data.....	51
2.	Statistik Deskriptif	53
3.	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	56
4.	Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda	63
5.	Hasil Pengujian Hipotesis	64
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	69
1.	Pembahasan secara Parsial.....	69
2.	Pembahasan secara Simultan	76
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN		78
A.	Simpulan	78
B.	Keterbatasan Penelitian.....	80
C.	Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kredit Bank Umum Berdasarkan Jenis Penggunaan	2
Tabel 2. Kriteria Hubungan Korelasi	44
Tabel 3. Pengambilan Keputusan Autokorelasi	46
Tabel 4. Prosedur Penarikan Sampel	52
Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif	53
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 8. Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i>	60
Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	63
Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)	64
Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)	68
Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Devisa Nasional yang Sudah dan Masih Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	89
Lampiran 2.1. Perhitungan Kredit Investasi (KI) tahun 2012-2015	90
Lampiran 2.2. Perhitungan Kredit Investasi (KI) tahun 2016-2017	91
Lampiran 3.1. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2012	92
Lampiran 3.2. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2013	93
Lampiran 3.3. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2014	94
Lampiran 3.4. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2015	95
Lampiran 3.5. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2016	96
Lampiran 3.6. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2017	97
Lampiran 4.1. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2012 ..	98
Lampiran 4.2. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2013 ..	99
Lampiran 4.3. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2014 ..	100
Lampiran 4.4. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2015 ..	101
Lampiran 4.5. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2016 ..	102
Lampiran 4.6. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2017 ..	103
Lampiran 5.1. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2012	104
Lampiran 5.2. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2013	105
Lampiran 5.3. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2014	106
Lampiran 5.4. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2015	107
Lampiran 5.5. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2016	108
Lampiran 5.6. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2017	109
Lampiran 6. Data BI <i>7-Day Repo Rate</i> Tahun 2012-2017 dalam (%).....	110
Lampiran 7.1. Data Laju Inflasi Tahun 2012-2013.....	111
Lampiran 7.2. Data Laju Inflasi Tahun 2014-2015.....	112
Lampiran 7.3. Data Laju Inflasi Tahun 2016-2017.....	113
Lampiran 8. Data Laju Pertumbuhan GDP 2012-2017.....	114
Lampiran 9.1. Data Variabel Penelitian	115

Lampiran 9.2. Data Variabel Penelitian	116
Lampiran 9.3. Data Variabel Penelitian	117
Lampiran 9.4. Data Variabel Penelitian	118
Lampiran 9.5. Data Variabel Penelitian	119
Lampiran 9.6. Data Variabel Penelitian	120
Lampiran 10.1. Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi.....	121
Lampiran 10.2. Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi.....	122
Lampiran 10.3. Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi.....	123
Lampiran 10.4. Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi.....	124
Lampiran 10.5. Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi.....	125
Lampiran 10.6. Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi.....	126
Lampiran 11. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif.....	127
Lampiran 12. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Normalitas	128
Lampiran 13. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Multikolinearitas	129
Lampiran 14. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i>	130
Lampiran 15. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas	131
Lampiran 16. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi	132
Lampiran 17. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Regresi Linear Berganda	133
Lampiran 18. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Parsial (Uji t)	134
Lampiran 19. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Simultan (Uji F)	135
Lampiran 20. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan investasi kian meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia. Menurut data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi per September 2017 berjumlah Rp513,2 triliun. Jumlah ini meningkat 13,2% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya berjumlah Rp453,4 triliun. Perkembangan investasi ini didukung oleh adanya peran perbankan sebagai lembaga penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit investasi merupakan salah satu jenis kredit yang memberikan kontribusi besar dalam perkembangan investasi di Indonesia. Kredit investasi merupakan kredit dengan jangka waktu menengah atau panjang yang diberikan bank untuk keperluan perluasan usaha, seperti membangun proyek baru atau keperluan rehabilitasi (Kasmir, 2014).

Salah satu upaya untuk menjaga kestabilan ekonomi makro dan menciptakan perluasan lapangan kerja adalah dengan cara peningkatan kredit investasi (Kurnia, 2016). Melalui peningkatan kegiatan kredit investasi akan menggerakkan kegiatan ekonomi mengawal perkembangan yang berkelanjutan. Tetapi perkembangan kredit investasi yang bersifat jangka panjang tumbuh lebih rendah dibandingkan kredit konsumsi dan kredit modal kerja.

Tabel 1.

Kredit bank umum berdasarkan jenis penggunaan (triliun rupiah)

Tahun	Kredit Modal Kerja	Persentase (%)	Kredit Investasi	Persentase (%)	Kredit Konsumsi	Persentase (%)
2012	1.316.689	48,62	591.425	21,84	799.748	29,53
2013	1.585.659	48,15	798.157	24,24	909.058	27,61
2014	1.757.449	47,83	903.194	24,58	1.013.666	27,59
2015	1.916.256	47,22	1.035.889	25,53	1.105.759	27,25
2016	2.049.098	46,81	1.125.467	25,71	1.202.630	27,67
2017	2.222.809	46,91	1.179.761	25,90	1.335.402	28,19

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2012-2017

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia, penyaluran kredit investasi bank umum hingga Desember 2017 mencapai Rp2.222.809 triliun, jumlah ini tumbuh sebesar 0,19% dari posisi Rp2.049.098 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penyaluran kredit secara keseluruhan baik kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi pada bank umum sepanjang tahun 2012 sampai 2017, memang mengalami peningkatan. Tetapi bisa dilihat bahwa peningkatan kredit investasi masih cenderung rendah dibandingkan kredit modal kerja dan kredit konsumsi. Rendahnya pertumbuhan kredit investasi yang disalurkan bank umum selama beberapa tahun terakhir mencerminkan perputaran dana di sektor perbankan belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber pembiayaan investasi dan produksi bagi sektor riil. Padahal dana yang siap disalurkan untuk menjadi kredit selama periode tersebut cenderung meningkat seiring dengan peningkatan tabungan masyarakat dan return yang diterima oleh bank. Aliran dana yang ditujukan

untuk membiayai kegiatan investasi dan produksi seharusnya dijadikan prioritas karena keduanya merupakan faktor penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Belum optimalnya penyaluran kredit investasi ini disebabkan oleh adanya faktor internal yang mempengaruhi seperti dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA). Selain itu faktor eksternal juga dapat mempengaruhi penyaluran kredit investasi, yaitu seperti giro wajib minimum dan inflasi (Ismaulandy, 2014). Adanya pengaruh yang berasal dari internal dan eksternal bank menjadi fokus penelitian peneliti untuk dapat lebih mengetahui faktor-faktor penentu dari penyaluran kredit investasi pada bank umum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel penjelas yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *BI 7-Day Repo Rate*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP). Penelitian ini menggunakan teknik analisis analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

NPL atau *Non Performing Loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase banyaknya kredit yang mengalami permasalahan dalam pelunasannya. Menurut Francisca (2008) kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan pihak bank untuk menyalurkan kreditnya karena harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar. Pihak bank yang menyalurkan kredit investasi akan berisiko mengalami kredit macet dan jika tidak diatasi dapat mengakibatkan bank mengalami kerugian. Akibat adanya

rasio NPL yang tinggi, maka perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit, sehingga bank akan lebih selektif ketika memberikan kredit investasi.

Faktor internal dari penyaluran kredit investasi lainnya adalah CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2009). Ketika suatu bank memiliki CAR yang semakin tinggi, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Namun apabila CAR atau tingkat kecukupan modal rendah, bank tidak dapat menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Permodalan bank yang cukup sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank termasuk kegiatan penyaluran kredit investasi kepada masyarakat.

Return On Assets (ROA) adalah salah satu cara penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dengan seluruh dana yang ada di bank. Semakin tinggi ROA yang dimiliki bank dari segi penggunaan aset maka semakin besar laba atau penghasilan yang didapat dan semakin bagus pula posisi bank. Dengan demikian rasio *Return On Asset* bank yang tinggi dapat memperlancar penyaluran kredit investasi oleh bank kepada nasabah.

Dari sisi eksternal bank, penyaluran kredit investasi dipengaruhi oleh BI *7-Day Repo Rate*. BI *7-Day Repo Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *7-Day Repo Rate* inilah yang dijadikan acuan penetapan suku bunga deposito maupun suku bunga kredit oleh bank-bank lainnya. Ketika BI *7-Day Repo Rate* naik, maka suku bunga kredit investasi akan naik. Oleh karenanya para pengusaha enggan untuk membuat pinjaman baru, dan banyak diantara debitur yang mengembalikan pinjaman pada masa lalu. Pada akhirnya akan timbul penurunan dalam kegiatan ekonomi (Sukirno, 1999). Oleh karena itu, sudah jelas bahwa kenaikan BI *7-Day Repo Rate* akan menyebabkan kenaikan pula pada suku bunga pinjaman, sehingga akan memengaruhi keputusan nasabah untuk melakukan kredit, termasuk kredit investasi kepada bank.

Selain BI *7 Day Repo Rate*, penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh laju inflasi. Tingginya tingkat inflasi akan mempengaruhi tingginya tingkat suku bunga bank, sehingga perlu adanya pengendalian oleh pemerintah terhadap faktor inflasi yang bersangkutan (Bambang, 2000). Apabila laju inflasi tinggi maka akan berdampak pada peningkatan suku bunga simpanan, sehingga keinginan masyarakat untuk meminjam uang di bank menjadi rendah. Tambahan dana yang diperoleh bank juga akan berkurang sehingga dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan operasional bank, termasuk penyaluran kredit investasi.

Dari sisi eksternal bank, penyaluran kredit investasi juga dipengaruhi oleh GDP (*Gross Domestic Product*). GDP adalah nilai uang atau nilai moneter semua barang-barang serta jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada suatu periode tertentu, meliputi konsumsi, belanja atau pengeluaran pemerintah, investasi, serta ekspor bersih setelah dikurangi impor. GDP merupakan indikator yang tepat untuk menilai kesehatan ekonomi dan pendapatan masyarakat disuatu negara (Danareksa, 2008). Peningkatan GDP akan mempengaruhi iklim investasi disuatu negara yang selanjutnya akan berpengaruh pada permintaan kredit investasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi, namun belum terdapat kekonsistenan dari hasil penelitian yang diteliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismaulandy (2014), NPL dan ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi, kemudian Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014) menunjukkan bahwa, NPL dan ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Pratiwi (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, hasil penelitian yang dilakukan Amalia (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Penyaluran kredit investasi. Penelitian ini juga menambahkan variabel independen yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) yang berdasarkan penelitian Ramelda (2017) menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Alasan penulis memilih Bank Devisa sebagai obyek penelitian dikarenakan Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, selain ruang lingkup operasinya luas Bank Devisa dapat memfasilitasi debitur yang melakukan transaksi secara internasional, seperti melakukan pembayaran ekspor dan impor. Bank devisa juga bank yang mengatur dan mengelola keuangannya secara independen sehingga keuntungan dari penyaluran kredit tersebut dapat dirasakan langsung.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu, diperoleh hasil yang belum konsisten terkait beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Determinan Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Devisa Nasional di Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Belum optimalnya bank dalam menyalurkan kredit investasi kepada nasabah.
2. Rasio NPL yang tinggi berdampak pada terkikisnya modal bank, sehingga ekspansi kredit investasi menjadi terganggu.
3. Apabila CAR atau tingkat kecukupan modal rendah, bank tidak dapat menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko.

4. Rasio ROA yang rendah akan mencerminkan penghasilan laba yang diperoleh bank rendah, sehingga mengakibatkan penyaluran kredit investasi menurun.
5. Terdapat hasil yang belum konsisten pada hasil penelitian terdahulu sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit investasi pada Bank Devisa Nasional di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan pembahasannya lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *BI 7-Day Repo Rate*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh BI *7-Day Repo Rate* terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia.
2. Mengatahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh BI *7-Day Repo Rate* terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia.

5. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia.
6. Mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi perbankan. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam masalah yang berkaitan dengan penyaluran kredit investasi dan sebagai tambahan pustaka bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembuat kebijakan moneter, terutama Bank Indonesia untuk membuat kebijakan terbaik guna menstimulus penyaluran kredit investasi di Indonesia, serta rujukan bagi dunia perbankan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber dana dalam kaitannya dengan fungsi intermediasi perbankan.

b. Bagi Nasabah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan bagi nasabah atau debitur terkait kebijakan penyaluran kredit investasi oleh perbankan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Definisi dan Penggolongan Bank

A. Definisi Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Karena demikian eratnya kaitan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Sinungan, 2000).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyalir dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based* (Kasmir, 2008). Perbankan memiliki kedudukan yang

strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Alifah, 2014).

B. Penggolongan jenis-jenis Bank

1. Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari (Kasmir, 2003) :

- a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Berdasarkan Kepemilikannya (Taswan, 2010), jenis-jenis bank dibedakan menjadi :

- a. Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN)

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Umum Swasta Nasional

Bank umum swasta nasional adalah bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akta pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk pihak swasta.

c. Bank Milik Asing

Bank milik asing adalah bank yang merupakan cabang dari bank yang berada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.

d. Bank Milik Campuran

Bank milik campuran, adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Berdasarkan statusnya, jenis bank dibedakan menjadi (Kasmir, 2008) :

A. Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam kegiatan valuta asing. Bank yang tergolong ke dalam bank devisa, bisa memberikan layanan yang berkaitan dengan mata uang asing misalnya transfer keluar negeri, transaksi ekspor import, jual beli valuta asing, serta jasa-jasa valuta asing lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia. Syarat-syarat tersebut yaitu :

- a. CAR minimum dalam bulan terakhir 8%.
- b. Tingkat kesehatan selama dua tahun terakhir berturut-turut tergolong sehat.
- c. Modal disetor minimal Rp150.000.000.000,00.
- d. Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai bank umum devisa meliputi organisasi, sumber daya manusia, dan pedoman operasional kegiatan devisa, dan sistem administrasi serta pengawasannya.

B. Bank Non Devisa

Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

2. Kredit Perbankan

A. Pengertian Kredit

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Dalam UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Jika seseorang menggunakan jasa kredit, maka ia akan dikenakan bunga tagihan. Nasabah yang memperoleh kredit dari bank adalah tentu seseorang yang mendapat kepercayaan dari bank. Hal ini menunjukan bahwa yang menjadi dasar pemberian kredit oleh bank kepada nasabah debitur adalah kepercayaan. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli berbagai kebutuhan dan produk serta akan membayarnya kembali pada jangka waktu yang telah di perjanjikan (Sutarti, 2016).

B. Prinsip Kredit

Kegiatan pemberian kredit dapat dilakukan secara sehat dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian kredit yang dikenal dengan prinsip 5C (Mulyono, 1994) :

- *Character*, yaitu sifat atau watak dari dari nasabah yang mengajukan kredit.
- *Capacity*, merupakan kemampuan melunasi kewajiban dari kegiatan yang akan dilakukannya dengan dibiayai oleh kredit.
- *Capital*, atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.
- *Collateral*, yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.
- *Condition of economy*, atau situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang

kemungkinan akan mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

C. Fungsi Kredit

Menurut Sinungan (2000) fungsi kredit antara lain :

1. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa bagi penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang.

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya dapat bertambah.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

D. Jenis-jenis Kredit

Kredit secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumsi (Kasmir, 2013).

a. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih dari satu tahun. Contoh kredit modal kerja ini diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan (Kasmir, 2013).

b. Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi misalnya adalah kredit rumah, kendaraan dan kegiatan konsumsi lainnya (Kasmir, 2013).

c. Kredit Investasi

Kredit investasi adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan maksud untuk menanamkan modal. Kredit jenis investasi memiliki jangka waktu yang cukup panjang yaitu diatas satu tahun (Kasmir, 2013).

Definisi lain dari kredit investasi menurut Bank Mandiri (2017), yaitu kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada (calon) debitur untuk membiayai barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik, yang pelunasannya dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai.

Terdapat beberapa ketentuan dari kredit investasi yang membedakannya dari jenis kredit lain yang disalurkan oleh Bank Umum. Beberapa ketentuan itu adalah sebagai berikut (Bank Mandiri, 2017):

1. Debitur mempunyai proyek atau rencana investasi yang layak dibiayai.
2. Debitur mempunyai izin-izin usaha, misalnya SIUP, TDP, dan lain-lain sesuai dengan ketentuan yang ada.
3. Maksimum jangka waktu kredit 15 tahun dan masa tenggang waktu maksimum 4 tahun.
4. Agunan utama adalah usaha yang dibiayai. Debitur menyerahkan agunan tambahan jika menurut penilaian bank diperlukan.

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Salah satu risiko usaha bank adalah risiko

kredit, yang didefinisikan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban (Arifianto, 2016). Risiko kredit suatu bank merupakan salah satu risiko yang diterima dari usaha atau kegiatan perbankan yang diakibatkan tidak dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur (Rohmah, 2013). Balgova (2016) menyatakan bahwa NPL lebih dari sekadar indikator ketidakmampuan debitur untuk membayar kreditnya, namun juga sebuah beban baik bagi kreditur maupun debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, apabila semakin kecil NPL suatu bank maka semakin kecil pula risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut. Menurut Riyadi (2006) risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarkan.

Menurut Mahmoeddin (2002) kredit bermasalah merupakan kredit dimana debeturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan. Siamat (2002) menjelaskan, kredit bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Non Performing Loan dapat dihitung dengan cara membagi kredit macet dengan total kredit yang diberikan. Besaran rasio NPL bank yang dapat dikatakan baik menurut

peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 adalah kurang dari 5%.

Menurut Rivai (2006) kredit macet terjadi karena:

- a. Kurang pengecekan terhadap latar belakang nasabah penerima kredit.
- b. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali.
- c. Kurang lengkapnya syarat-syarat dan pemberian kelonggaran yang terlalu banyak.
- d. Kesalahan nasabah baik itu tidak kompeten, kurang jujur, kurang pengalaman dan nasabah yang serakah.
- e. Kondisi perekonomian, bencana alam dan perubahan peraturan.

Bank memiliki kriteria dalam memberi penilaian dan menggolongkan kemampuan debitur, dalam mengembalikan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, yang diatur dalam Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tahun 1998. Surat keputusan tersebut menggolongkan kredit menjadi lima, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah dan dapat mengganggu kegiatan operasional adalah kredit macet atau dikenal dengan *Non Performing Loan* yang mana merupakan persentase kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan). NPL dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang

mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor yang dilakukan oleh debitur maupun faktor yang berasal dari luar (Ismaulandy, 2014).

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan bagian penting bagi setiap bank. Modal digunakan sebagai pilar penyangga kegiatan operasional sebuah bank serta sebagai pilar akan kemungkinan terjadinya kerugian. Modal sangat berkaitan erat dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* atas dana yang dihimpun dari nasabah. Modal bank yang terjaga menjadikan bank lebih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya (Sinungan, 2000).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Achmad dan Kusumo (2003), CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Modal merupakan salah satu sumber dana bank yang paling awal dalam menjalankan kegiatan operasi. Bank sentral menetapkan modal minimum yang harus dipenuhi atau disetor pada saat pendirian bank (Mulyono, 2001). Menurut Sinungan (2000) modal dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut :

a) Modal inti, terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa:

- Modal disetor, yaitu modal yang disetor efektif oleh pemiliknya.
- Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank.
- Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan.
- Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang diselisihkan untuk tujuan tertentu.
- Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak diputuskan untuk tidak dibagikan.
- Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah dikurangi pajak.
- Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
- Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan (*minority interest*).

b) Modal pelengkap, terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap berupa:

- Cadangan revaluasi aktiva tetap
- Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- Modal kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen
- Pinjaman subordinasi

Perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* menurut Bank Indonesia adalah dengan membagi antara modal (inti dan pelengkap) dengan ATMR. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Menurut Dendawijaya (2009), ATMR merupakan penjumlahan dari aktiva yang tercantum dalam neraca dan aktiva yang bersifat administratif. Secara rinci Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yakni :

- a) ATMR aktiva neraca, dihitung dengan mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos.
- b) ATMR administratif, dihitung dengan mengalikan nominal nilai rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risikonya.

5. *Return On Assets (ROA)*

Laba suatu bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank tersebut. Salah satu fungsi laba bank adalah menjamin kontinuitas berdirinya bank. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham, dan lainnya sehingga dapat menjadi penentu tingkat kesehatan suatu bank. Penentuan tingkat kesehatan bank ini pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank.

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets (ROA)* karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). Tingkat laba atau *profitability* yang diperoleh oleh

bank ini biasanya diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Adam (2014) menyatakan bahwa, ROA memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam menggunakan aset bisnis untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset.

Menurut Irawati (2010) rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. ROA mengukur efisiensi perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan dari total asetnya (Kabajeh, 2012). Semakin *besar Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak.

6. BI 7-Day Repo Rate

Bank Indonesia mendefinisikan BI *7-Day Repo Rate* sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *7-Day Repo Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *7-Day Repo Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *7-Day Repo Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

7. Inflasi

Menurut Boediono (1999) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara menyeluruh dan terus menerus. Menurut Nopirin (2000), tingkat kenaikan harga tersebut tidak selalu dalam persentase yang sama. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga konsumen. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Menurut Boediono dalam Alteza (2017) inflasi dibedakan menjadi 4 macam, yaitu :

- a) Inflasi ringan: < 10 % per tahun
- b) Inflasi sedang : 10-30 % per tahun
- c) Inflasi berat : 30-100 % per tahun
- d) Hiperinflasi : > 100 % per tahun

Sedangkan Mc Eachern (2000) membagi jenis inflasi berdasarkan sumbernya, yaitu :

1. *Demand Pull Inflation*. Terjadinya kenaikan harga secara berkelanjutan disebabkan oleh kenaikan permintaan agregat.
2. *Cosh Push Inflation*. Harga terus menerus mengalami kenaikan yang disebabkan oleh penurunan tingkat penawaran agregat.

Berdasarkan penyebab awal inflasi, inflasi dibedakan menjadi:

1. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat.
2. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi, yang disebut *cost inflation*.

8. *Gross Domestic Product (GDP)*

Sukirno (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu yang mana perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional. Ochejele (1999) menyatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi harus menempatkan lebih banyak tanggung jawab di sektor keuangan untuk memfasilitasi produksi dan menghasilkan pendapatan.

Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dan secara konseptual nilai tersebut dinamakan *Gross Domestic Product (GDP)*. GDP merupakan salah satu konsep penting dalam ekonomi makro. GDP adalah nilai pasar

dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama kurun waktu tertentu. GDP mengukur dua hal pada saat bersamaan, yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa dari hasil perekonomian. Adapun jenis GDP yang biasanya digunakan secara luas untuk mengukur aktivitas ekonomi adalah GDP Riil (Bernanke dan Gertler, 1995). GDP Riil menunjukkan apa yang akan terjadi terhadap pengeluaran atas output, jika jumlah output berubah, harga dibiarkan konstan.

Gross Domestic Product (GDP) mengukur nilai produksi yang dilakukan pada jangka waktu tertentu. Biasanya, jangka waktunya adalah satu tahun atau satu kuartal (tiga bulan). PDB mengukur arus pendapatan dan pengeluaran dari suatu perekonomian selama kurun waktu itu saja. GDP atau biasa disebut produk domestik bruto dapat dipilah menjadi empat komponen utama pengeluaran, yakni: konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor neto. Konsumsi adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Investasi adalah pembelian barang yang nantinya akan digunakan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa. Belanja pemerintah mencakup pembelanjaan barang dan jasa oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Ekspor neto sama dengan pembelian produk dalam negeri oleh orang asing (ekspor) dikurangi pembelian produk luar negeri oleh warga negara (impor) (Mankiw, 2006).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

1. Daryanti (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Swasta Nasional Di Jawa Timur, menyebutkan bahwa ada pengaruh negatif antara Suku Bunga Kredit dan Inflasi terhadap Permintaan Kredit Investasi Bank Swasta Nasional di Jawa Timur.
2. Fitriyani (2013) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *BI Rate*, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan menyebutkan bahwa *BI Rate*, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank umum.
3. Ismaulandy, Wildan (2014) dalam penelitian yang berjudul Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum BUMN (Periode 2005-2013) menyatakan bahwa variabel DPK, CAR, LDR, NPL, ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi sedangkan variabel GWM dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi.
4. Kalesaran, Caecilia (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Determinan Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Umum Di Sulawesi Utara Periode 2008-2013 menyebutkan bahwa Suku Bunga Kredit Investasi dan Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Permintaan Kredit Investasi di Sulawesi Utara. Sedangkan PDRB berpengaruh positif terhadap Permintaan Kredit Investasi di Sulawesi Utara.

5. Pratiwi (2014) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia, menyatakan bahwa variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan untuk variabel CAR dan ROA masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. Disisi lain, untuk variabel NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.
6. Andini, Rita (2016) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, *Non Performing Loan*, Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum Di Jawa Tengah Periode 2009-2013 menyebutkan bahwa, suku bunga pinjaman, NPL, dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap permintaan kredit, sedangkan Inflasi dan DPK berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit.
7. Amalia (2016) dengan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum menunjukkan hasil bahwa variabel DPK, SBK, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. Sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi.
8. Kurnia, Silva (2016) dalam judul penelitian Analisis Pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit, Inflasi, Nilai Tukar, dan DPK Terhadap Penyaluran Kredit

Investasi Perbankan (Studi pada Bank Umum Periode 2011:1–2015:7) menyebutkan bahwa Suku Bunga Dasar Kredit, Inflasi, dan DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi.

9. Ramelda (2017) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah di Indonesia menyebutkan bahwa, suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, sedangkan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan bank umum pemerintah di Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Investasi

Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2001). NPL juga menunjukkan bagaimana bank memegang risiko atas kredit investasi yang telah diberikan kepada nasabah. Besaran NPL akan berimbas pada kebijakan bank dalam menyalurkan kredit investasi. Hal ini karena NPL yang tinggi mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan dan bunga. Bank akan menurunkan penawaran kredit investasi guna

memperlancar usahanya. Hal ini menyebabkan kredit investasi yang disalurkan bank akan menurun. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Investasi

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/25/PBI/2001 menyebutkan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8 % dari aktiva tertimbang menurut risiko. Apabila semakin besar kecukupan modal yang dicerminkan dari *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung kemungkinan kerugian yang timbul dari kegiatan operasional bank termasuk penyaluran kredit investasi. Jika semakin baik kemampuan bank dalam menanggung kemungkinan kerugian yang timbul dari kegiatan operasional bank, maka bank akan semakin optimal dalam melakukan kegiatan operasionalnya, termasuk penyaluran kredit investasi. Dengan demikian CAR akan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Investasi

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total

aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2009). *Return On Asset* mencerminkan kemampuan bank dalam menggunakan aktiva dalam mencari laba. Semakin tinggi kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dicerminkan dari *Return On Asset*, maka semakin baik kondisi keuangan suatu bank. Jika semakin baik kondisi keuangan suatu bank, maka semakin baik kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional bank yang dimaksud ialah termasuk didalamnya kegiatan penyaluran kredit investasi yang berimbas pada penyaluran kredit investasi yang semakin besar. Jika tingkat ROA yang mencerminkan tingkat perolehan laba suatu bank dalam keadaan meningkat, maka juga akan menjadikan nilai tambah bagi para nasabah untuk menyimpan uangnya di bank tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi.

4. Pengaruh BI 7-Day Repo Rate terhadap Penyaluran Kredit Investasi

BI 7-Day Repo Rate merupakan tingkat bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Secara sederhana, BI 7-Day Repo Rate merupakan indikasi level tingkat bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. Adanya penurunan nilai tukar rupiah menyebabkan pemerintah harus menaikkan suku bunga acuan atau BI 7-Day Repo Rate demi kestabilan perekonomian. Kenaikan BI 7-Day Repo Rate ini diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit perbankan, termasuk suku bunga kredit investasi. Kenaikan suku bunga

kredit investasi dapat menyebabkan tingkat permintaan kredit investasi berkurang. Hal ini menyebabkan semakin turunnya pendapatan bunga yang bersumber dari penyaluran kredit investasi. Dengan demikian, BI *7-Day Repo Rate* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi.

5. Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Investasi

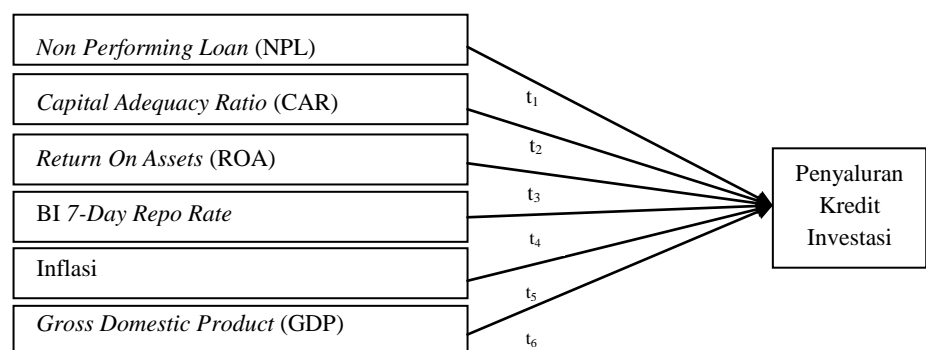
Menurut Boediono (1999) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara menyeluruh dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Meningkatnya inflasi disebabkan karena meningkatnya nilai tukar rupiah. Kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan menaikkan BI *7-Day Repo Rate*. BI *7-Day Repo Rate* yang meningkat berdampak pada peningkatan suku bunga pinjaman, termasuk suku bunga kredit investasi. Tingkat suku bunga kredit investasi yang tinggi menimbulkan masyarakat enggan untuk melakukan kredit. Hal ini akan menyebabkan penyaluran kredit perankan menurun, termasuk permintaan kredit investasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi.

6. Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Penyaluran Kredit Investasi

Gross Domestic Product (GDP) menunjukkan pendapatan total dan pengeluaran total nasional pada *output* barang dan jasa pada periode waktu tertentu. Dengan melihat nilai GDP di suatu negara, maka dapat ditaksir

rata-rata pendapatan masyarakat di negara tersebut. Laju pertumbuhan GDP dapat merefleksikan apakah kondisi perekonomian suatu negara baik atau buruk. Ketika GDP meningkat, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada pendapatan nasional. Hal ini juga menjelaskan kinerja para pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa. Para pelaku ekonomi ini membutuhkan pembiayaan yang tidak lepas dari kredit investasi. Ketika pendapatan para pelaku ekonomi yang menjadi nasabah naik, maka sektor riil pendapatan meningkat. Hal ini dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan nasabah untuk melunasi kredit investasinya. Kelancaran dalam pelunasan kredit investasi akan membantu bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya, yaitu menyalurkan kembali kredit investasi dan pada akhirnya penyaluran kredit investasi dapat berjalan optimal. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi.

D. Paradigma Penelitian



Keterangan :

t_1 = Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Investasi

t_2 = Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Investasi

t_3 = Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Investasi

t_4 = Pengaruh BI *7-Day Repo Rate* terhadap Penyaluran Kredit Investasi

t_5 = Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Investasi

t_6 = Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Penyaluran Kredit Investasi

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan paradigma penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Investasi

H_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Investasi

H_3 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Investasi

H_4 : BI *7-Day Repo Rate* berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Investasi

H_5 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Investasi

H_6 : *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Investasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang dilakukan dengan analisis data kuantitatif yang didapatkan. Berdasarkan desain penelitiannya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas. Penelitian asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat dari variabel independen atau variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel yang dipengaruhi (Y). Penelitian asosiatif kausalitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang analisis penentu penyaluran Kredit Investasi dengan melihat pada enam variabel yakni *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *BI 7-Day Repo Rate*, *Inflasi* dan *Gross Domestic Product*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Devisa Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* masing-masing bank, *website* Bank Indonesia dan *website* Badan

Pusat Statistik. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai Juni 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Bank Devisa Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiono, 2009). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Bank Devisa Nasional yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017.
- b. Bank Devisa Nasional yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2012-2017.
- c. Bank Devisa Nasional yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan mencantumkan data variabel-variabel yang dibutuhkan selama delapan tahun berturut-turut.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji, maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah penyaluran kredit investasi. Kredit Investasi adalah kredit yang digunakan untuk membiayai barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru. Besaran kredit investasi diketahui dari jumlah kredit investasi yang disalurkan oleh perusahaan perbankan yang diteliti dalam satuan juta rupiah, dan jumlah tersebut tercantum dalam laporan portofolio kredit perbankan yang diteliti.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Mahmoedin (2002) kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman atau peningkatan agunan. Bank Indonesia menetapkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) bank-bank di Indonesia harus kurang dari 5%. NPL diukur dari perbandingan antara

kredit bermasalah terhadap total kredit. Kredit bermasalah (NPL) menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DNDP tanggal 14 Desember 2001, *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kewajiban modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. CAR memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. Apabila persentase CAR terlalu kecil atau lebih rendah 8% (dari standar BI) maka bank tersebut termasuk bank tidak sehat, namun apabila CAR terlalu besar berarti terdapat dana bank menganggur (Faisol 2007). Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 variabel CAR dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

c. *Return On Assets* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2009). *Return on Assets* (ROA) adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam

menjalankan operasionalnya. ROA dapat dihitung dengan rumus (SEBI No.6/23/DPNP, 2004):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. *BI 7-Day Repo Rate*

BI 7-Day Repo Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI 7-Day Repo Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Dalam penelitian ini menggunakan *BI 7-Day Repo Rate* rata-rata selama satu tahun, dengan rumus sebagai berikut (Abimanyu, 2016):

$$\text{BI 7Day Repo Rate Rata - rata} = \frac{\sum \text{BI 7Day Repo Rate (Januari - Desember)}}{12}$$

e. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut Inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat Inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Cara menghitung Inflasi (Prasetyo, 2009):

$$LI_t = \frac{(IHK_t - IHK_{t-1})}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

LI_t = laju inflasi tahun atau periode t

IHK_t = indeks harga konsumen periode t

IHK_{t-1} = indeks harga konsumen periode t-1

f. *Gross Domestic Product* (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) menyatakan pendapatan total dan pengeluaran total nasional pada *output* barang dan jasa. Tujuan GDP adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam nilai uang tunggal dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan data laju pertumbuhan GDP menurut pengeluaran dalam persen yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik melalui laman resminya yakni www.bps.go.id.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan tahunan bank devisa nasional di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2017 yang dipublikasikan oleh *website* masing-masing bank. Untuk data tahunan BI *7-Day Repo Rate* diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Sedangkan data tahunan laju inflasi dan produk domestik bruto diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Karena metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji K-S suatu data dapat dikatakan normal jika mempunyai taraf signifikansi lebih dari 0,05 dan apabila taraf signifikansinya kurang dari 0,05 berarti data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi, dapat menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Sedangkan jika nilai

tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terdapat masalah multikolinearitas.

Selain melihat nilai *tolerance* dan VIF, ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi juga dapat dideteksi menggunakan koefisien korelasi *pearson*. Hubungan antar variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Adapun rumus dari koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] - [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah periode

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Tabel 2. Kriteria Hubungan Korelasi

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2012)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Park*. Uji *Park* dapat dirumuskan dengan $\ln U^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + V_i$. Uji *Park* ini dilakukan dengan meregresi masing-masing variabel independen dengan logaritma dari kuadrat residual sebagai variabel dependen. Kriteria pengujian heteroskedastisitas yaitu apabila hasil pengujian menunjukkan signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat masalah heteroskedastisitas, (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin Watson* (*DW Test*). Menurut Ghozali (2012) dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tanpa Keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2011)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2012) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2012). Hal ini dapat dimodelkan dalam persamaan berikut:

$$KI = \alpha + \beta_1.NPL + \beta_2.CAR + \beta_3.ROA + \beta_4.BI7DR + \beta_5.INF + \beta_6.GDP + e$$

Dimana:

KI = Penyaluran Kredit Investasi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

NPL = *Non Performing Loan*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ROA = *Return On Assets*

BI7DR = *BI 7-Day Repo Rate*

INF = *Inflasi*

GDP = *Gross Domestic Product*

e = *Error/ residual*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Uji statistik t ini dilakukan dengan melihat kolom *probability* pada masing-masing *t-statistic*. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan nilai *probability* dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012):

- 1) Jika nilai *probability* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai *probability* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

$H_{01}: \beta_1 \geq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh negatif NPL terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

$H_{a1}:\beta_1 < 0$ Artinya, terdapat pengaruh negatif Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

$H_{02}:\beta_2 \leq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh positif CAR terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

$H_{a2}:\beta_2 > 0$ Artinya, terdapat pengaruh positif CAR terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

$H_{03}:\beta_3 \leq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh positif ROA terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

$H_{a3}:\beta_3 > 0$ Artinya, terdapat pengaruh positif ROA terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

4. Pengaruh BI *7-Day Repo Rate* terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

$H_{04}:\beta_4 \geq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh negatif BI *7-Day Repo Rate* terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

$H_{a4}:\beta_4 < 0$ Artinya, terdapat pengaruh negatif BI *7-Day Repo Rate* terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

5. Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

$H_{05}:\beta_5 \geq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh negatif Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

$H_{a5} : \beta_5 < 0$ Artinya, terdapat pengaruh negatif Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

6. Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

$H_{06} : \beta_6 \leq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh positif GDP terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

$H_{a6} : \beta_6 > 0$ Artinya, terdapat pengaruh positif GDP terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$: artinya tidak ada pengaruh antara variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *BI 7-Day Repo Rate*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Penyaluran Kredit Investasi secara simultan.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$: artinya tidak ada pengaruh antara variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *BI 7-Day Repo Rate*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Penyaluran Kredit Investasi secara simultan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuann variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2001). Semakin besar R^2 , semakin besar kemampuan variabel NPL, CAR, ROA, *BI 7-Day Repo Rate*, Inflasi dan GDP dalam menerangkan variasi variabel Kredit Investasi.

Untuk meminimalisir adanya bias terhadap jumlah variabel independen, maka penelitian ini menggunakan *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah R^2 berada di antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Dengan kata lain, nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 berarti variabel Kredit Investasi dapat dijelaskan oleh variabel NPL, CAR, ROA, *BI 7-Day Repo Rate*, Inflasi dan GDP.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank, laporan laju inflasi dan laporan laju pertumbuhan produk domestik bruto atau GDP. Data internal bank dalam penelitian ini diunduh dari *website* masing-masing bank devisa nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai 2017. Untuk data eksternal yaitu pertumbuhan inflasi dan GDP diunduh dari *website* Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kredit Bermasalah, Total Kredit, Total Modal, ATMR, Laba Sebelum Pajak, Total Aset, BI 7-Day *Repo Rate*, Laju Inflasi dan GDP. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kredit Investasi, sedangkan variabel independennya yaitu *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, BI 7-Day *Repo Rate*, Inflasi dan *Gross Domestic Product*. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- a. Bank Devisa Nasional yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017.

- b. Bank Devisa Nasional yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2012-2017.
- c. Bank Devisa Nasional yang secara berturut-turut tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2017.
- d. Bank Devisa Nasional yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan mencantumkan data yang dibutuhkan selama periode 2012-2017.

Tabel 4. Prosedur Penarikan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2012-2017
1.	Bank Devisa Nasional yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017	32
2.	Bank Devisa Nasional yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2012-2017	(8)
3.	Bank Devisa Nasional yang mengalami kerugian selama periode 2012-2017	(6)
4.	Bank Devisa Nasional yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan selama periode 2012-2017	(2)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		16
Jumlah observasi 16 x 6		96

Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis, terdapat 16 Bank Devisa Nasional yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 6 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 96 data penelitian.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	96	201.950	87.768.048	24095082,42	23476362,065
NPL	96	0,0031	0,0482	0,020671	0,0117039
CAR	96	0,1044	0,2893	0,184056	0,0380013
ROA	96	0,0037	0,0446	0,020898	0,0088471
BI7DR	96	0,0456	0,0754	0,062767	0,0105621
INF	96	0,0298	0,0813	0,050467	0,0220492
GDP	96	0,0488	0,0603	0,052633	0,0040600

Sumber: Lampiran 11, Halaman 126

Tabel 5 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kredit Investasi

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum Kredit Investasi sebesar Rp201.950.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp87.768.048.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa besar Kredit Investasi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara

Rp201.950.000.000 sampai Rp87.768.048.000.000, dengan rata-rata Rp24.095.082.420.000 pada standar deviasi Rp23.476.362.065.000. Nilai Kredit Investasi tertinggi pada Bank BNI Tbk. dan nilai Kredit Investasi terendah pada Ganesha Tbk.

b. *Non Performing Loan*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Non Performing Loan* sebesar 0,0031 (0,31%) dan nilai maksimum sebesar 0,0482 (4,82%). Hal ini menunjukkan bahwa besar *Non Performing Loan* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0047 (0,47%) sampai 0,0482 (4,82%) dengan rata-rata 0,020671 pada standar deviasi 0,0117039. Nilai *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi pada Bank Bukopin Tbk. sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) terendah pada Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

c. *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,1044 (10,44%) dan nilai maksimum sebesar 0,2893 (28,93%). Hal ini menunjukkan bahwa besar minimum *Capital Adequacy Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,1044 (10,44%) sampai 0,2893 (28,93%), dengan rata-rata 0,184056 pada standar deviasi 0,0380013. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi pada Bank Hana Tbk. sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah pada Bank Mayapada Internasional Tbk.

d. *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Asset* sebesar 0,0037 (0,37%) dan nilai maksimum sebesar 0,0446 (4,46%). Hal ini menunjukkan bahwa besar minimum *Return On Asset* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0037 (0,37%) sampai 0,0446 (4,46%), dengan rata-rata 0,020898 pada standar deviasi 0,0088471. Nilai *Return On Asset* (ROA) tertinggi pada Bank BRI Tbk. sedangkan *Return On Asset* (ROA) terendah pada Bank Mandiri Tbk.

e. *BI 7-Day Repo Rate*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum *BI 7-Day Repo Rate* sebesar 0,0456 (4,56%) dan nilai maksimum sebesar 0,0754 (7,54%). Hal ini menunjukkan bahwa besar minimum *BI 7-Day Repo Rate* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0456 (4,56%) sampai 0,0754 (7,54%) dengan rata-rata 0,062767 pada standar deviasi 0,0105621. Nilai *BI 7-Day Repo Rate* tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan *BI 7-Day Repo Rate* terendah terjadi pada tahun 2017.

f. *Inflasi*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Inflasi* sebesar 0,0298 (2,98%) dan nilai maksimum sebesar 0,0813 (8,13%). Hal ini menunjukkan bahwa besar minimum *Inflasi* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0298 (2,98%) sampai 0,0813 (8,13%) dengan rata-rata 0,050467 pada standar deviasi 0,0220492. Nilai *inflasi*

tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2013.

g. *Gross Domestic Product*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Gross Domestic Product* sebesar 0,0488 (4,88%) dan nilai maksimum sebesar 0,0603 (6,03%). Hal ini menunjukkan bahwa besar minimum *Gross Domestic Product* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0488 (4,88%) sampai 0,0603 (6,03%), dengan rata-rata 0,052633 pada standar deviasi 0,0040600. Nilai *Gross Domestic Product* tertinggi terjadi pada tahun 2012 dan *Gross Domestic Product* terendah terjadi pada tahun 2015.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Model ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Kuncoro, 2001).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>		Kesimpulan
N	96	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,158	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Lamprian 12, Halaman 127

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,158. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dimana terdapat hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi (Wiyono, 2011). Untuk menguji ada atau tidak multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012):

- 1) Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Mengamati nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
NPL	0,778	1,285	Tidak Terkena Multikolinieritas
CAR	0,758	1,319	Tidak Terkena Multikolinieritas
ROA	0,847	1,181	Tidak Terkena Multikolinieritas
BI7DR	0,652	1,533	Tidak Terkena Multikolinieritas
INF	0,635	1,574	Tidak Terkena Multikolinieritas
GDP	0,711	1,407	Tidak Terkena Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 13, Halaman 128

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 7, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Menurut Gujarati (2003) pada analisis koefisien korelasi *pearson*, multikolinearitas terjadi apabila nilai korelasi *pearson* atau *pearson correlation* melebihi nilai 0,8. Apabila hasil bernilai kurang dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Pearson*

		<i>Correlations</i>						
		LNKI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
LNKI	Pearson Correlation	1	-0,035	0,178	0,536	-0,039	-0,040	-0,074
	Sig. (2-tailed)		0,732	0,083	0,000	0,709	0,702	0,476
NPL	Pearson Correlation	-0,035	1	-0,035	-0,379	-0,021	-0,195	-0,226
	Sig. (2-tailed)	0,732		0,735	0,000	0,842	0,056	0,026
CAR	Pearson Correlation	0,178	-0,035	1	0,078	-0,200	-0,381	-0,291
	Sig. (2-tailed)	0,083	0,735		0,450	0,051	0,000	0,004
ROA	Pearson Correlation	0,536	-0,379	0,078	1	-0,050	0,002	0,116
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,450		0,630	0,983	0,260
BI7DR	Pearson Correlation	-0,039	-0,021	-0,200	-0,050	1	0,456	-0,267
	Sig. (2-tailed)	0,709	0,842	0,051	0,630		0,000	0,008
INF	Pearson Correlation	-0,040	-0,195	-0,381	0,002	0,456	1	0,176
	Sig. (2-tailed)	0,702	0,056	0,000	0,983	0,000		0,087
GDP	Pearson Correlation	-0,074	-0,226	-0,291	0,116	-0,267	0,176	1
	Sig. (2-tailed)	0,476	0,026	0,004	0,260	0,008	0,087	

Sumber: Lampiran 14, Halaman 129

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8, hasil perhitungan menunjukkan bahwa korelasi antar variabel tidak ada yang lebih dari 0,8 sehingga tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji *Park*.

Uji *Park* dilakukan dengan meregresi masing-masing variabel independen dengan logaritma dari kuadrat residual sebagai variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
NPL	0,648	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
CAR	0,476	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
ROA	0,128	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
BI7DR	0,337	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
INF	0,910	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
GDP	0,770	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 15, Halaman 130

Berdasarkan tabel 9, hasil Uji *Park* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Kesimpulan
1	1,825	Data Tidak Terkena Autokolerasi

Sumber: Lampiran 16, Halaman 131

Tabel 10 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,825. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai d_U dan $4 - d_U$ yang terdapat pada tabel Durbin-Watson. Nilai d_U diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 96 dan $k = 6$, sehingga diperoleh d_U sebesar 1,8023. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $d_U < d < 4 - d_U$ atau $1,8023 < 1,825 < 2,1977$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *BI 7-Day Repo Rate*, *Inflasi*, dan *Gross Domestic Product* (GDP). Hasil pengujian Regresi Linear Berganda dengan metode OLS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	13,587	3,356	4,048	0,000	
NPL	-32,980	16,400	-2,011	0,047	Signifikan
CAR	6,216	4,497	1,382	0,170	Tidak Signifikan
ROA	130,306	19,963	6,527	0,000	Signifikan
BI7DR	-6,150	17,906	-0,343	0,732	Tidak Signifikan
INF	6,516	8,696	0,749	0,456	Tidak Signifikan
GDP	-36,973	44,622	-0,829	0,410	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 17, Halaman 132

Berdasarkan pada tabel 11, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Kredit Investasi = $13,587 - 32,980\text{NPL} + 6,216\text{CAR} + 130,306\text{ROA} -$

$6,150\text{BI7DR} + 6,516\text{INF} - 36,973\text{GDP} + e$

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan Uji Parsial (Uji t), cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	13,587	3,356	4,048	0,000	
NPL	-32,980	16,400	-2,011	0,047	Signifikan
CAR	6,216	4,497	1,382	0,170	Tidak Signifikan
ROA	130,306	19,963	6,527	0,000	Signifikan
BI7DR	-6,150	17,906	-0,343	0,732	Tidak Signifikan
INF	6,516	8,696	0,749	0,456	Tidak Signifikan
GDP	-36,973	44,622	-0,829	0,410	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 18, Halaman 133

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12, maka pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On*

Asset (ROA), BI 7-Day Repo Rate, Inflasi, dan Gross Domestic Product (GDP) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

H_{a1} : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12, dapat dilihat variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai koefisien sebesar -32,980 dan t hitung sebesar -2,011. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,047 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis pertama diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

H_{a2} : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12, dapat dilihat bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 6,216 dan t hitung sebesar 1,382. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,170 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank

Devisa Nasional di Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis kedua ditolak.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

H_{a3} : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12, dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* memiliki nilai koefisien sebesar 130,306 dan t hitung sebesar 6,527. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

H_{a4} : *BI 7-Day Repo Rate* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12, dapat dilihat bahwa variabel *BI 7-Day Repo Rate* memiliki nilai koefisien sebesar -6,150 dan t hitung sebesar -0,343. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,732 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *BI 7-Day Repo Rate* tidak memiliki pengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa

Nasional di Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis keempat ditolak.

5) Pengujian Hipotesis Kelima

Ha₅ : Inflasi berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12, dapat dilihat bahwa variabel Inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 6,516 dan t hitung sebesar 0,749. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,456 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis kelima ditolak.

6) Pengujian Hipotesis Keenam

Ha₆ : *Gross Domestic Product* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12, dapat dilihat bahwa variabel *Gross Domestic Product* memiliki nilai koefisien sebesar -36,973 dan t hitung sebesar -0,829. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,410 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* tidak memiliki pengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia periode 2012-2017, sehingga hipotesis keenam ditolak.

b. Uji Simultan/Anova (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Simultan(Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	7,896	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 19, Halaman 134

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen *Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, BI 7-Day Repo Rate, Inflasi, dan Gross Domestic Product* terhadap variabel dependen Kredit Investasi. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 7,896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, BI 7-Day Repo Rate, Inflasi, dan Gross Domestic Product* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu.

Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu suatu koefisien determinasi berarti semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R Square</i>
(<i>Constant</i>), GDP, ROA, INF, NPL, CAR, BI7DR	0,403

Sumber: Lampiran 20, Halaman 135

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,403. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 40,3% sedangkan sisanya sebesar 59,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Secara Parsial

a. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit

Investasi

Hasil analisis regresi untuk variabel *Non Performing Loan* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -32,980. Hasil uji t untuk variabel *Non Performing Loan* diperoleh nilai sebesar -2,011 dengan tingkat signifikansi sama dengan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,047 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Non*

Performing Loan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia. Dengan kata lain, Ha_1 dalam penelitian ini diterima.

Non Performing Loan merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Sesuai dengan Peraturan BI No.6/23/DPNP, apabila bank mempunyai risiko kredit diatas 5% maka dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bagaimana bank memegang risiko atas kredit investasi yang telah diberikan kepada nasabah. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit investasi yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya.

Non Performing Loan mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Akibat tingginya *Non Performing Loan*, perbankan akan sangat selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Ismaulandy (2014), Runtulalo (2014) dan Amalia (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Bertentangan dengan

Linda (2007) dan yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit

Investasi

Hasil analisis regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 6,216. Hasil uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* diperoleh nilai sebesar 1,382 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,170 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia. Dengan kata lain, H_{a2} dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian terhadap *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada bank devisa nasional di Indonesia. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada kecilnya peningkatan nilai CAR yang diikuti dengan adanya kenaikan kredit investasi, yaitu hanya sebesar 38% dari seluruh data penelitian. Sementara sisanya sebesar 62% menunjukkan bahwa penurunan nilai CAR juga mempengaruhi penurunan kredit investasi. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan

operasional bank. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi permodalan bank dalam menjaga kemungkinan kerugian kegiatan usahanya, namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penyaluran kredit perbankan pada periode penelitian.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2014) dan bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani (2012), Ismaulandy (2014) dan Amalia (2016) yang menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

c. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Penyaluran Kredit Investasi

Hasil analisis regresi untuk variabel *Return On Asset* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai 130,306. Hasil uji t untuk variabel *Return On Asset* diperoleh nilai sebesar 6,527 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia. Dengan kata lain, H_{a3} dalam penelitian ini diterima.

Pengujian terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank, dan artinya

semakin baik pula posisi dana tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan kata lain bank semakin optimal dalam penggunaan aktivitya untuk memperoleh pendapatan. Hal ini berarti kegiatan kredit investasi yang dilakukan oleh bank devisa nasional telah dioptimalkan dalam rangka memperoleh pendapatan.

Dendawijaya (2003) mengemukakan bahwa kegiatan perkreditan yang dilakukan bank mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank, sehingga penyaluran kredit menjadi kegiatan yang cukup dominan dalam menghasilkan profitabilitas perbankan. Laba yang diperoleh bank akan sangat diperlukan untuk memperkuat struktur modal bank guna meningkatkan ekspansi kreditnya. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya akan semakin meningkat jika nilai ROA yang dimiliki perbankan menunjukkan nilai yang tinggi. Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Pranita (2008), Ismaulandy (2014) dan Amalia (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Investasi. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2007) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

d. Pengaruh BI 7-Day Repo Rate terhadap Penyaluran Kredit Investasi

Hasil analisis regresi untuk variabel BI 7-Day Repo Rate diketahui bahwa koefisien regresi bernilai -6,150. Hasil uji t untuk variabel BI 7-Day Repo Rate diperoleh nilai sebesar -0,343 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,732 >$

0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *BI 7-Day Repo Rate* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia. Dengan kata lain, H_{a4} dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian terhadap variabel *BI 7-Day Repo Rate* menunjukkan bahwa *BI 7-Day Repo Rate* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar maupun semakin kecil *BI 7-Day Repo Rate*, tidak memengaruhi bank dalam mengeluarkan jumlah kreditnya. Jika dilihat dari data *BI 7-Day Repo rate* selama tahun 2012-2017, perubahannya sangatlah fluktuatif, hanya sebesar 50% mengalami peningkatan. Perubahan *BI 7-Day Repo Rate* terbesar terjadi pada tahun 2014. *BI 7-Day Repo Rate* naik dari 6,48% di tahun 2013 menjadi 7,54% di tahun 2014. Kenaikan *BI 7-Day Repo Rate* ini dilakukan untuk merespon ekspektasi inflasi, menjaga likuiditas perbankan dan meningkatkan kredit perbankan. Perubahan *BI 7-Day Repo Rate* yang sangat kecil dari tahun ke tahun inilah yang menyebabkan *BI 7-Day Repo Rate* tidak berpengaruh terhadap kredit investasi. Hasil penelitian ini dapat diwakili oleh peneliti pada penelitian yang dilakukan pada periode tersebut.

e. Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Investasi

Hasil analisis regresi untuk variabel Inflasi diketahui bahwa koefisien regresi bernilai 6,516. Hasil uji t untuk variabel Inflasi diperoleh nilai sebesar 0,749 dengan taraf signifikansi yang ditetapkan

(0,456 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia. Dengan kata lain, H_{a5} dalam penelitian ini ditolak.

Dari hasil analisis pengujian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Jika dilihat dari data inflasi selama tahun 2012-2017 perubahan tingkat inflasi sangat fluktuatif. Hanya sebesar 3,33% yang mengalami peningkatan. Tingkat inflasi yang terjadi pada periode penelitian menunjukkan jenis inflasi yang ringan, ini ditunjukkan dengan nilai inflasi yang berkisar 2,98% sampai dengan 8,13% yang masih berada dibawah 10%. Inflasi yang terjadi masih dapat dikendalikan pemerintah sehingga perubahan ini tidak akan mempengaruhi suku bunga bank yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit investasi oleh bank nasional devisa di Indonesia. Penelitian ini konsisten dengan Ismaulandy (2014) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Bertentangan dengan Kurnia, Silva (2016) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi.

f. Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap Penyaluran Kredit Investasi

Hasil analisis regresi untuk variabel *Gross Domestic Product* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai -36,973. Hasil uji t untuk variabel *Gross Domestic Product* diperoleh nilai sebesar -0,829 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang

ditetapkan ($0,410 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia. Dengan kata lain, H_{a6} dalam penelitian ini ditolak.

Tidak adanya pengaruh GDP terhadap penyaluran kredit dikarenakan pada periode pengamatan GDP, tidak terjadi perubahan data yang signifikan atau relatif stagnan. Jika dilihat dari data *Gross Domestic Product* selama tahun 2012 sampai 2015, data pada penelitian mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan sebesar 25%, sehingga signifikansi hubungan antar variabel menjadi kecil. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa naik turunnya GDP tidak akan memengaruhi Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia. Penelitian ini bertentangan dengan Ramelda (2017) dan Djafar, Sherly (2014) yang menyebutkan bahwa *Gross Domestic Product* berpengaruh pada Penyaluran Kredit Investasi.

2. Pembahasan Secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loans*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *BI 7-Day Repo Rate*, *Inflasi* dan *Gross Domestic Product* secara bersama-sama terhadap variabel dependen Kredit Investasi.

Berdasarkan Uji Simultan (F) pada tabel 11, hasil menunjukkan bahwa F hitung sebesar 7,896 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Non*

Performing Loans, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, BI 7-Day Repo Rate, Inflasi dan Gross Domestic Product secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen Kredit Investasi.

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas, dapat dilihat nilai *Adjusted R²* sebesar 0,403 atau 40,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loans, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, BI 7-Day Repo Rate, Inflasi dan Gross Domestic Product* mampu menjelaskan Kredit Investasi sebesar 40,3%, sedangkan sisanya 59,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Non Performing Loans*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *BI 7-Day Repo Rate*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* terhadap penyaluran Kredit Investasi pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2017. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -32,980. Hasil uji t untuk variabel *Non Performing Loan* diperoleh nilai sebesar -2,011 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,047 < 0,05$).
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 6,216. Hasil uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* diperoleh nilai sebesar 1,382 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,170 > 0,05$).
3. Variabel *Return On Assets* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi yang bernilai 130,306. Hasil uji t untuk variabel *Return On Asset* diperoleh nilai sebesar 6,527

dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$).

4. Variabel *BI 7-Day Repo Rate* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi bernilai -6,150. Hasil uji t untuk variabel *BI 7-Day Repo Rate* diperoleh nilai sebesar -0,343 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,732 > 0,05$).
5. Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien regresi bernilai 6,516. Hasil uji t untuk variabel Inflasi diperoleh nilai sebesar 0,749 dengan taraf signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,456 > 0,05$).
6. Variabel *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi bernilai -36,973. Hasil uji t untuk variabel *Gross Domestic Product* diperoleh nilai sebesar -0,829 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,410 > 0,05$).

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam penelitian ini, yakni:

1. Penelitian hanya menggunakan jumlah sampel sebanyak 16 yang terbatas pada perusahaan perbankan khususnya Bank Devisa Nasional di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya meneliti *Non Performing Loans*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *BI 7-Day Repo Rate*. Inflasi dan *Gross Domestik Product* sebagai variabel independen dalam menjelaskan Penyaluran Kredit Investasi. Masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi Penyaluran Kredit Investasi seperti dana pihak ketiga, suku bunga kredit, BOPO dan lain-lain.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor Bank Devisa Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian belum bisa dibandingkan dengan perusahaan perbankan pada sektor lain seperti Bank Umum Syariah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajer bank diharapkan mampu untuk menjaga kinerja bank yang dikelolanya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Selain itu manajer juga harus mampu mengelola

dana, baik dana yang diterima dari nasabah maupun dana yang disalurkan dalam bentuk kredit termasuk kredit investasi.

2. Menyarankan kepada pihak perbankan untuk memperhatikan variabel *Return On Asset* dan *Non Performing Loan* dalam menyalurkan kredit investasi, karena variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit Investasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan karakteristik penggunaan aset lancar maupun aset tetap pada perhitungan ROA. Sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik pada pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit investasi.
4. Bagi akademisi sebaiknya dapat menambah jumlah sampel penelitian atau memilih objek penelitian dengan jenis bank lain, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Mustafa. (2014). Evaluating the Financial Performance of Banks Using Financial Ratios-A Case Study of Erbil Bank for Investment and Finance. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*.
- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo. (2003). Analisis Rasio-rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*.
- Alifah, Yonira. (2016). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Algifari. (2013). *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Alteza, Muniya, dkk. (2017). Analisis Kointegrasi Antara Variabel Ekonomi Makro Dengan Indeks Kompas 100. *Penelitian Kelompok*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amalia, Dian. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Anton, Gunawan, H. (1991). *Anggaran Pemerintah dan Inflasi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Arifianto, Aji. (2016). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio*, Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, Ria dkk. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG. *Diponegoro Journal Of Social And Politic Of Science*.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2016). *Data Realisasi Investasi 2016*. Diakses dari <http://www.bkpm.go.id>.
- Bagaskoro, Damar, Jati. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Dan *Net Interest Margin* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan: Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Balgova, Maria. (2016). *The Economic Impact Of Reducing Non Performing Loan. Working Paper*. University Of Oxford.
- Bank Indonesia. (1968). *Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral*.
- Bank Indonesia. (1998). *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Bank Indonesia. (1998). *Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tahun 1998*.
- Bank Indonesia.(2001). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001*.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004*.
- Bank Indonesia. (2001). *Peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI/2001*.
- Bank Indonesia. (2015). *Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015*.
- Bank Indonesia. (2016). *Statistik Perbankan Indonesia*. Diakses dari <http://www.bi.go.id>.
- Bank Mandiri. (2017). *Layanan Kredit Investasi*. Diakses dari http://www.bankmandiri.co.id/article/777876140140.asp?article_id=777876140140.
- BAPPENAS. (2005). *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan, Sekretariat Kelompok Kerja Perencanaan Makro Penanggulangan Kemiskinan, Komite Penanggulangan Kemiskinan*. Diakses dari www.bappenas.go.id.
- Bambang. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Bernanke, B. dan M. Gertler. (1995). Inside The Black Box: The Credit Channel of Monetary Policy Transmission. *The Journal of Economic Perspectives*.
- Boediono. (1993). *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali.(2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Daryanti. (2009). Analisis Permintaan Kredit Investasi Pada Bank swasta Nasional Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 8 No.2 Desember 2010.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Desiarisandi. (2008). Analisis Faktor Penawaran kredit Pada bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Efisiensi*.
- Djafar, Sherly., Kalangi, B.J.,Tenda, R.A. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Umum di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*. Vol.2 No.1 Maret 2014.
- Eachern, Mc., William A. (2000). *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer, Edisi 1 Diterjemahkan oleh Sigit T*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eswanto. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum Di Jawa Tengah Periode 2009-2013. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS19, Edisi 5*. Semarang: BPUD.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, Mankiw. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim.(2009). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIE YKPN.
- Hedwigisesti.R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero. *Jurnal Manajemen Perbanas*.
- Irawati, Susan. (2010). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Ismaulandy, Wildan. (2014). Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum BUMN (Periode 2005-2013). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.

- Kabajeh, Majed, Dr. (2012). The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 2 No. 11 Tahun 2012.
- Kalesaran, Caecilia. (2016). Analisis Determinan Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Umum Di Sulawesi Utara Periode 2008.1-2013. *Jurnal Ilmiah Efisiensi* . Vol 16 No.1 Tahun 2016.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Silva. (2016). Analisis Pengaruh SBDK, Inflasi, Nilai Tukar dan DPK Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Kholisudin, Akhmad. (2012). Determinan Permintaan Kredit Pada Bank Umum di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Mahmoeddin, As. (2002). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mulyono, Agus. (2001). *Manajemen, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Nanga, Muana. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Ochejele, J. J. (1999). Challenges for Managers of Banking Industry in the Twenty-First Century. *A Paper Delivered During First Quarter Budget Review of Lion Bank Training Centre*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Direktori Perbankan Indonesia 2016*. Diakses dari <http://www.ojk.go.id>.
- Pratama, Billy Arma. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Journal Of Accounting*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Ramelda, Susi. (2017). Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah Di Indonesia. *JOM Fekon*. Vol.4 No.1 Februari 2017.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. (2006). *Credit Management Handbook (Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rohmah, Mawar. (2013). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Junita. (2016). Pengaruh DPK ROA, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Siamat. (2002). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2000). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno. (2006). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutarti, Tri. (2016). Determinan Penyaluran Kredit Modal Kerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Devisa Nasional yang Sudah dan Masih
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017**

NO	KODE	NAMA BANK
1	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	Bank BNI Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri Tbk
5	BBCA	Bank BCA Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Tbk
8	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk
11	KEHA	Bank Hana Tbk
12	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
13	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
14	MEGA	Bank Mega Tbk
15	PNBN	Bank Panin Tbk
16	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Sumber : *website* Bursa Efek Indonesia

Lampiran 2.1. Perhitungan Kredit Investasi (KI) Tahun 2012-2015

NO	Kode Bank	KI 2012 (Jutaan Rupiah)	KI 2013 (Jutaan Rupiah)	KI 2014 (Jutaan Rupiah)	KI 2015 (Jutaan Rupiah)
1	BBTN	3.463.942	3.863.812	3.640.253	3.715.351
2	BBRI	28.957.079	39.339.690	26.386.295	64.893.998
3	BBNI	43.317.852	51.950.052	51.272.608	45.115.693
4	BMRI	23.437.200	24.230.674	43.238.938	34.874.588
5	BBCA	62.801.592	63.769.208	65.079.610	67.139.224
6	BBKP	14.597.481	17.070.711	19.518.807	21.113.514
7	BDMN	20.238.425	24.314.074	25.205.830	28.072.932
8	BNBA	410.037	542.402	614.789	664.225
9	BNGA	40.551.215	42.372.294	47.228.501	44.931.285
10	BGTG	287.022	332.495	201.950	230.703
11	KEHA	954.830	1.947.369	4.917.799	8.081.357
12	NISP	18.934.262	24.760.114	27.842.882	22.524.726
13	MAYA	915.202	863.413	587.325	832.628
14	MEGA	9.022.507	10.661.574	10.539.412	9.782.988
15	PNBN	21.314.061	26.861.021	25.388.563	26.861.021
16	BBNP	1.434.152	1.719.424	1.579.359	1.443.771

Lampiran 2.2. Perhitungan Kredit Investasi (KI) Tahun 2016-2017

NO	Kode Bank	KI 2016 (Jutaan Rupiah)	KI 2017 (Jutaan Rupiah)
1	BBTN	4.239.938	5.183.895
2	BBRI	59.724.961	69.564.240
3	BBNI	86.224.458	87.768.048
4	BMRI	37.511.894	48.350.873
5	BBCA	69.136.263	71.223.404
6	BBKP	25.854.134	23.994.204
7	BDMN	23.807.428	78.257.092
8	BNBA	540.058	472.191
9	BNGA	44.540.227	41.307.381
10	BGTG	517.956	680.503
11	KEHA	10.048.274	10.909.831
12	NISP	23.831.929	44.542.282
13	MAYA	680.319	730.104
14	MEGA	8.737.678	11.897.202
15	PNBN	30.197.616	32.642.697
16	BBNP	876.621	777.970

Lampiran 3.1. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2012

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL
1	BBTN	3.443.259.000.000	80.430.049.000.000	0,042810604
2	BBRI	5.059.432.000.000	336.081.042.000.000	0,015054202
3	BBNI	1.649.055.000.000	193.834.670.000.000	0,008507534
4	BMRI	1.757.547.000.000	370.570.356.000.000	0,004742816
5	BBCA	983.328.000.000	256.777.865.000.000	0,003829489
6	BBKP	1.264.513.000.000	45.530.740.000.000	0,027772731
7	BDMN	2.425.442.000.000	90.828.149.000.000	0,026703638
8	BNBA	32.211.000.000	2.240.961.000.000	0,014373744
9	BNGA	3.286.909.000.000	145.399.129.000.000	0,022606112
10	BGTG	22.397.000.000	1.195.847.000.000	0,018728985
11	KEHA	19.483.000.000	2.912.345.000.000	0,006689798
12	NISP	555.371.000.000	52.896.715.000.000	0,010499159
13	MAYA	120.193.000.000	12.079.060.000.000	0,009950526
14	MEGA	565.570.000.000	26.650.298.000.000	0,021221902
15	PNBN	1.519.660.000.000	91.651.941.000.000	0,016580773
16	BBNP	34.159.000.000	5.824.394.000.000	0,005864816

Lampiran 3.2. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2013

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL
1	BBTN	2.835.397.000.000	99.330.214.000.000	0,028545161
2	BBRI	5.504.271.000.000	419.144.730.000.000	0,013132149
3	BBNI	1.474.580.000.000	243.757.807.000.000	0,006049365
4	BMRI	2.702.937.000.000	450.634.798.000.000	0,005998065
5	BBCA	1.372.760.000.000	312.290.388.000.000	0,004395781
6	BBKP	1.175.772.000.000	48.461.043.000.000	0,024262210
7	BDMN	2.133.294.000.000	103.468.254.000.000	0,020617860
8	BNBA	51.062.000.000	4.827.422.000.000	0,010577488
9	BNGA	3.497.420.000.000	156.984.105.000.000	0,022278816
10	BGTG	27.215.000.000	1.270.553.000.000	0,021419807
11	KEHA	34.678.000.000	5.336.082.000.000	0,006498776
12	NISP	539.257.000.000	63.967.113.000.000	0,008430223
13	MAYA	158.209.000.000	17.568.211.000.000	0,009005413
14	MEGA	655.819.000.000	29.779.302.000.000	0,022022645
15	PNBN	2.224.088.000.000	103.071.931.000.000	0,021578018
16	BBNP	21.957.000.000	6.988.227.000.000	0,003141999

Lampiran 3.3. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2014

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL
1	BBTN	4.140.811.000.000	114.345.618.000.000	0,036213115
2	BBRI	6.219.743.000.000	479.211.143.000.000	0,012979128
3	BBNI	5.436.740.000.000	270.651.986.000.000	0,020087567
4	BMRI	4.189.571.000.000	505.394.870.000.000	0,008289698
5	BBCA	2.067.459.000.000	346.563.310.000.000	0,005965603
6	BBKP	1.529.494.000.000	54.343.712.000.000	0,028144820
7	BDMN	2.683.266.000.000	106.774.211.000.000	0,025130282
8	BNBA	58.880.000.000	3.535.325.000.000	0,016654763
9	BNGA	6.881.335.000.000	176.383.449.000.000	0,039013496
10	BGTG	50.531.000.000	1.216.944.000.000	0,041522864
11	KEHA	42.138.000.000	6.005.941.000.000	0,007016053
12	NISP	581.947.000.000	68.363.239.000.000	0,008512572
13	MAYA	354.613.000.000	25.942.815.020.000	0,013669025
14	MEGA	703.487.000.000	33.207.612.000.000	0,021184510
15	PNBN	2.267.777.000.000	111.944.302.000.000	0,020258083
16	BBNP	94.667.000.000	6.631.714.000.000	0,014274892

Lampiran 3.4. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2015

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL
1	BBTN	4.186.158.000.000	136.905.226.000.000	0,030577050
2	BBRI	6.598.838.000.000	547.318.355.000.000	0,012056672
3	BBNI	8.709.610.000.000	314.066.531.000.000	0,027731736
4	BMRI	5.282.715.000.000	564.393.595.000.000	0,009359984
5	BBCA	2.801.672.000.000	387.642.637.000.000	0,007227461
6	BBKP	1.875.482.000.000	64.863.291.000.000	0,028914382
7	BDMN	3.380.228.000.000	99.483.055.000.000	0,033977927
8	BNBA	6.571.867.000.000	177.356.829.000.000	0,037054491
9	BNGA	37.826.000.000	1.251.812.000.000	0,030216997
10	BGTG	50.531.000.000	1.216.944.000.000	0,041522864
11	KEHA	68.500.000.000	8.075.878.000.000	0,008482050
12	NISP	749.978.000.000	85.879.019.000.000	0,008732960
13	MAYA	861.249.000.000	34.099.344.000.000	0,025257055
14	MEGA	911.327.000.000	31.748.472.000.000	0,028704594
15	PNBN	2.933.115.000.000	117.743.573.000.000	0,024911041
16	BBNP	258.102.000.000	6.376.519.000.000	0,040476944

Lampiran 3.5. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2016

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL
1	BBTN	4.533.053.000.000	162.330.347.000.000	0,027924865
2	BBRI	6.790.381.000.000	621.286.679.000.000	0,010929545
3	BBNI	11.644.275.000.000	376.594.527.000.000	0,030919926
4	BMRI	9.904.265.000.000	616.706.193.000.000	0,016059941
5	BBCA	5.451.447.000.000	415.896.245.000.000	0,013107709
6	BBKP	2.697.200.000.000	70.966.849.000.000	0,038006478
7	BDMN	3.105.713.000.000	91.888.516.000.000	0,033798707
8	BNBA	81.768.000.000	4.458.965.000.000	0,018337888
9	BNGA	6.787.907.000.000	173.587.691.000.000	0,039103619
10	BGTG	31.570.000.000	2.426.013.000.000	0,013013121
11	KEHA	74.090.000.000	8.442.303.000.000	0,008776041
12	NISP	1.748.932.000.000	93.362.639.000.000	0,018732675
13	MAYA	995.444.000.000	46.674.165.000.000	0,021327516
14	MEGA	971.914.000.000	27.777.461.000.000	0,034989303
15	PNBN	3.624.572.000.000	125.049.120.000.000	0,028985186
16	BBNP	216.095.000.000	5.205.928.000.000	0,041509410

Lampiran 3.6. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2017

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL
1	BBTN	5.116.439.000.000	196.634.594.000.000	0,026020035
2	BBRI	7.915.978.000.000	689.559.288.000.000	0,011479764
3	BBNI	10.097.575.000.000	426.789.981.000.000	0,023659353
4	BMRI	8.461.261.000.000	678.292.520.000.000	0,012474354
5	BBCA	6.945.333.000.000	454.264.956.000.000	0,015289167
6	BBKP	3.396.608.000.000	70.479.820.000.000	0,048192632
7	BDMN	2.841.186.000.000	94.045.506.000.000	0,030210758
8	BNBA	76.891.000.000	4.483.064.000.000	0,017151439
9	BNGA	6.777.248.000.000	174.421.016.000.000	0,038855685
10	BGTG	23.462.000.000	2.884.555.000.000	0,008133664
11	KEHA	93.774.000.000	9.887.097.000.000	0,009484483
12	NISP	1.899.214.000.000	102.189.794.000.000	0,018585163
13	MAYA	2.371.620.000.000	53.335.768.000.000	0,044465845
14	MEGA	708.176.000.000	34.748.506.000.000	0,020380042
15	PNBN	2.599.281.000.000	128.651.727.000.000	0,020204012
16	BBNP	263.091.000.000	5.687.671.000.000	0,046256368

Lampiran 4.1. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2012

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

No	Kode Perusahaan	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR
1	BBTN	9.433.162.000.000	53.321.389.000.000	0,17691140
2	BBRI	55.133.677.000.000	325.352.028.000.000	0,16945853
3	BBNI	39.198.859.000.000	202.799.246.000.000	0,19328898
4	BMRI	61.947.504.000.000	400.189.948.000.000	0,15479525
5	BBCA	43.900.410.000.000	308.378.484.000.000	0,14235886
6	BBKP	5.820.205.000.000	31.457.391.000.000	0,18501868
7	BDMN	24.662.658.000.000	130.486.278.000.000	0,18900576
8	BNBA	429.006.000.000	2.236.444.000.000	0,19182506
9	BNGA	23.715.023.000.000	154.867.866.000.000	0,15313069
10	BGTG	187.943.000.000	1.375.061.000.000	0,13667975
11	KEHA	1.098.597.000.000	3.797.617.000.000	0,28928589
12	NISP	9.873.095.000.000	59.884.808.000.000	0,16486811
13	MAYA	1.548.059.000.000	14.164.214.000.000	0,10929367
14	MEGA	5.567.133.000.000	31.630.396.000.000	0,17600580
15	PNBN	18.685.460.000.000	114.556.405.000.000	0,16311144
16	BBNP	722.000.000	5.928.000.000	0,12179487

Lampiran 4.2. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2013

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

No	Kode Perusahaan	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR
1	BBTN	10.353.005.000.000	66.261.700.000.000	0,15624418
2	BBRI	69.472.036.000.000	408.858.393.000.000	0,16991711
3	BBNI	43.563.420.000.000	251.141.940.000.000	0,17346135
4	BMRI	73.345.421.000.000	491.276.170.000.000	0,14929570
5	BBCA	56.211.433.000.000	358.963.569.000.000	0,15659370
6	BBKP	6.574.389.000.000	38.485.470.000.000	0,17082782
7	BDMN	27.701.698.000.000	155.140.150.000.000	0,17855918
8	BNBA	489.198.000.000	2.878.836.000.000	0,16992910
9	BNGA	27.234.144.000.000	174.778.989.000.000	0,15582047
10	BGTG	190.754.000.000	1.381.152.000.000	0,13811224
11	KEHA	1.175.755.000.000	6.197.069.000.000	0,18972760
12	NISP	14.275.975.000.000	74.034.874.000.000	0,19282771
13	MAYA	2.757.000.000	19.597.000.000	0,14068480
14	MEGA	5.704.179.000.000	35.409.487.000.000	0,16109183
15	PNBN	22.162.463.000.000	132.420.744.000.000	0,16736398
16	BBNP	1.132.000.000	7.188.000.000	0,15748470

Lampiran 4.3. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2014

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

No	Kode Perusahaan	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR
1	BBTN	11.171.458.000.000	76.332.641.000.000	0,14635230
2	BBRI	85.706.557.000.000	468.182.076.000.000	0,18306245
3	BBNI	50.352.050.000.000	268.430.052.000.000	0,18757978
4	BMRI	85.479.697.000.000	514.904.536.000.000	0,16601077
5	BBCA	67.840.206.000.000	402.458.144.000.000	0,16856462
6	BBKP	6.896.811.000.000	43.138.609.000.000	0,15987560
7	BDMN	29.702.743.000.000	166.294.433.000.000	0,17861538
8	BNBA	532.392.000.000	3.531.892.000.000	0,15073847
9	BNGA	30.411.196.000.000	192.486.562.000.000	0,15799127
10	BGTG	193.776.000.000	1.366.724.000.000	0,14178137
11	KEHA	2.800.740.000.000	15.081.301.000.000	0,18570944
12	NISP	15.360.785.000.000	81.968.368.000.000	0,18739894
13	MAYA	2.986.000.000	28.607.000.000	0,10438005
14	MEGA	6.310.948.000.000	38.821.434.000.000	0,16256350
15	PNBN	24.719.660.000.000	142.880.591.000.000	0,17300922
16	BBNP	1.196.000.000	7.224.000.000	0,16555925

Lampiran 4.4. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2015

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

No	Kode Perusahaan	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR
1	BBTN	13.893.026.000.000	81.882.087.000.000	0,16967112
2	BBRI	110.580.617.000.000	537.074.938.000.000	0,20589420
3	BBNI	73.798.800.000.000	329.342.843.000.000	0,22407895
4	BMRI	107.388.146.000.000	577.345.989.000.000	0,18600310
5	BBCA	91.926.871.000.000	483.083.499.000.000	0,19029189
6	BBKP	8.384.416.000.000	55.906.367.000.000	0,14997247
7	BDMN	31.228.103.000.000	158.765.696.000.000	0,19669301
8	BNBA	1.236.664.000.000	4.835.445.000.000	0,25574978
9	BNGA	31.091.517.000.000	187.565.919.000.000	0,16576315
10	BGTG	197.768.000.000	1.373.862.000.000	0,14395041
11	KEHA	4.515.162.000.000	21.441.879.000.000	0,21057679
12	NISP	17.488.007.000.000	100.982.940.000.000	0,17317784
13	MAYA	4.868.000.000	37.542.000.000	0,12966811
14	MEGA	10.279.296.000.000	42.968.132.000.000	0,23923069
15	PNBN	31.465.905.000.000	156.315.862.000.000	0,20129694
16	BBNP	1.289.000.000	7.132.000.000	0,18073472

Lampiran 4.5. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2016

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

No	Kode Perusahaan	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR
1	BBTN	20.219.637.000.000	99.431.895.000.000	0,20335162
2	BBRI	142.910.432.000.000	623.857.728.000.000	0,22907536
3	BBNI	84.278.075.000.000	378.715.505.000.000	0,22253664
4	BMRI	137.432.214.000.000	643.379.490.000.000	0,21360988
5	BBCA	1.098.597.000.000	3.797.617.000.000	0,28928589
6	BBKP	9.873.095.000.000	59.884.808.000.000	0,16486811
7	BDMN	32.247.623.000.000	154.089.908.000.000	0,20927797
8	BNBA	1.305.045.000.000	5.188.576.000.000	0,25152277
9	BNGA	35.412.743.000.000	197.207.014.000.000	0,17957142
10	BGTG	1.068.880.000.000	4.060.447.000.000	0,26324195
11	KEHA	6.058.410.000.000	29.131.881.000.000	0,20796494
12	NISP	20.305.689.000.000	111.058.870.000.000	0,18283717
13	MAYA	6.907.000.000	51.779.000.000	0,13339385
14	MEGA	10.883.111.000.000	41.505.168.000.000	0,26221099
15	PNBN	33.881.411.000.000	165.358.012.000.000	0,20489730
16	BBNP	1.261.000.000	6.127.000.000	0,20581035

Lampiran 4.6. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2017

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

No	Kode Perusahaan	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR
1	BBTN	22.094.944.000.000	117.092.296.000.000	0,18869682
2	BBRI	161.751.939.000.000	704.515.985.000.000	0,22959300
3	BBNI	95.306.890.000.000	450.705.555.000.000	0,21146154
4	BMRI	153.178.315.000.000	707.791.497.000.000	0,21641729
5	BBCA	134.607.761.000.000	570.452.803.000.000	0,23596652
6	BBKP	7.796.744.000.000	74.090.068.000.000	0,10523332
7	BDMN	29.348.790.000.000	126.334.355.000.000	0,23231044
8	BNBA	1.372.181.000.000	5.345.257.000.000	0,25671001
9	BNGA	36.734.649.000.000	201.564.877.000.000	0,18224727
10	BGTG	1.114.675.000.000	4.703.022.000.000	0,23701250
11	KEHA	7.125.378.000.000	33.702.617.000.000	0,21141913
12	NISP	22.439.974.000.000	128.164.119.000.000	0,17508780
13	MAYA	8.768.000.000	62.155.000.000	0,14106669
14	MEGA	12.072.553.000.000	50.078.818.000.000	0,24107105
15	PNBN	36.536.016.000.000	166.147.165.000.000	0,21990153
16	BBNP	1.171.000.000	6.691.000.000	0,17501121

Lampiran 5.1. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2012

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	BBTN	111.748.593.000.000	1.863.202.000.000	0,016673158
2	BBRI	23.859.572.000.000	551.336.790.000.000	0,043275857
3	BBNI	9.351.045.000.000	333.303.506.000.000	0,028055645
4	BMRI	20.504.268.000.000	635.618.708.000.000	0,032258755
5	BBCA	14.686.046.000.000	442.994.197.000.000	0,033151780
6	BBKP	1.059.370.000.000	65.689.830.000.000	0,016126849
7	BDMN	5.486.679.000.000	155.791.308.000.000	0,035218133
8	BNBA	77.467.000.000	3.483.517.000.000	0,022238158
9	BNGA	5.786.927.000.000	197.412.481.000.000	0,029313886
10	BGTG	20.948.000.000	1.982.750.000.000	0,010565124
11	KEHA	66.905.000.000	5.280.209.000.000	0,012670900
12	NISP	1.222.241.000.000	79.141.737.000.000	0,015443697
13	MAYA	351.141.000.000	17.166.552.000.000	0,020454952
14	MEGA	1.566.014.000.000	65.219.108.000.000	0,024011583
15	PNBN	3.042.464.000.000	148.792.615.000.000	0,020447681
16	BBNP	115.154.000.000	8.212.209.000.000	0,014022293

Lampiran 5.2. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2013

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	BBTN	131.169.730.000.000	2.140.771.000.000	0,016320618
2	BBRI	27.910.066.000.000	626.182.926.000.000	0,044571745
3	BBNI	11.278.165.000.000	386.654.815.000.000	0,029168562
4	BMRI	24.061.837.000.000	733.099.762.000.000	0,032822050
5	BBCA	17.815.606.000.000	496.304.573.000.000	0,035896518
6	BBKP	1.193.605.000.000	69.457.663.000.000	0,017184641
7	BDMN	5.530.213.000.000	184.237.348.000.000	0,030016786
8	BNBA	78.855.000.000	4.045.672.000.000	0,019491199
9	BNGA	5.832.017.000.000	218.866.409.000.000	0,026646469
10	BGTG	18.624.000.000	1.991.762.000.000	0,013725063
11	KEHA	148.405.000.000	13.294.504.000.000	0,011162884
12	NISP	1.529.716.000.000	97.510.106.000.000	0,015687769
13	MAYA	509.629.000.000	24.015.572.000.000	0,021220773
14	MEGA	632.550.000.000	66.475.698.000.000	0,009515507
15	PNBN	3.252.163.000.000	164.055.578.000.000	0,019823544
16	BBNP	141.923.000.000	9.985.736.000.000	0,014212573

Lampiran 5.3. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2014

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	BBTN	144.582.353.000.000	1.579.327.000.000	0,010923373
2	BBRI	29.804.112.000.000	801.984.190.000.000	0,037162967
3	BBNI	13.524.310.000.000	416.573.708.000.000	0,032465587
4	BMRI	24.185.829.000.000	757.039.212.000.000	0,031947921
5	BBCA	20.741.121.000.000	552.423.892.000.000	0,037545662
6	BBKP	971.121.000.000	74.768.297.000.000	0,012988406
7	BDMN	3.553.534.000.000	195.708.593.000.000	0,018157271
8	BNBA	70.542.000.000	5.155.423.000.000	0,013683067
9	BNGA	3.200.169.000.000	233.162.423.000.000	0,013725063
10	BGTG	14.121.000.000	1.135.757.000.000	0,012433117
11	KEHA	363.913.000.000	22.080.230.000.000	0,016481395
12	NISP	1.776.712.000.000	103.111.114.000.000	0,017231043
13	MAYA	580.329.000.000	36.173.591.000.000	0,016042892
14	MEGA	697.981.000.000	66.647.891.000.000	0,010472664
15	PNBN	3.477.071.000.000	172.581.667.000.000	0,020147395
16	BBNP	130.449.000.000	9.468.874.000.000	0,013776612

Lampiran 5.4. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2015

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	BBTN	171.807.592.000.000	2.541.886.000.000	0,014794957
2	BBRI	32.494.018.000.000	878.426.312.000.000	0,036991171
3	BBNI	11.466.148.000.000	508.595.288.000.000	0,022544739
4	BMRI	24.699.746.000.000	807.551.112.000.000	0,030585985
5	BBCA	22.657.114.000.000	594.372.770.000.000	0,038119367
6	BBKP	1.178.728.000.000	89.334.048.000.000	0,013194611
7	BDMN	3.281.534.000.000	188.057.412.000.000	0,017449639
8	BNBA	77.646.000.000	6.567.267.000.000	0,011823183
9	BNGA	2.570.004.000.000	238.849.252.000.000	0,010759942
10	BGTG	7.396.000.000	1.974.416.000.000	0,003745918
11	KEHA	583.365.000.000	28.554.623.000.000	0,020429792
12	NISP	2.001.461.000.000	120.480.402.000.000	0,016612337
13	MAYA	878.213.000.000	47.305.594.000.000	0,018564675
14	MEGA	1.238.769.000.000	68.225.170.000.000	0,018157067
15	PNBN	2.457.684.000.000	183.120.540.000.000	0,013421127
16	BBNP	190.315.000.000	9.613.114.000.000	0,019797435

Lampiran 5.5. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2016

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	BBTN	214.168.479.000.000	3.330.084.000.000	0,015548899
2	BBRI	33.973.770.000.000	1.003.644.426.000.000	0,033850405
3	BBNI	14.302.905.000.000	603.031.880.000.000	0,023718323
4	BMRI	18.572.965.000.000	1.038.706.009.000.000	0,017880868
5	BBCA	25.839.200.000.000	676.738.753.000.000	0,038181942
6	BBKP	1.444.165.000.000	135.406.042.000.000	0,010665440
7	BDMN	4.393.037.000.000	174.086.730.000.000	0,025234761
8	BNBA	106.483.000.000	7.121.173.000.000	0,014953014
9	BNGA	2.850.708.000.000	241.571.728.000.000	0,011800669
10	BGTG	52.620.000.000	4.235.925.000.000	0,012422316
11	KEHA	855.456.000.000	34.801.053.000.000	0,024581325
12	NISP	2.351.102.000.000	138.196.341.000.000	0,017012766
13	MAYA	1.087.200.000.000	60.839.102.000.000	0,017870086
14	MEGA	1.545.423.000.000	70.531.682.000.000	0,021911047
15	PNBN	3.306.183.000.000	199.175.053.000.000	0,016599383
16	BBNP	195.730.000.000	9.705.783.000.000	0,020166328

Lampiran 5.6. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2017

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	BBTN	261.365.267.000.000	3.861.555.000.000	0,014774553
2	BBRI	37.022.157.000.000	1.126.248.442.000.000	0,032872105
3	BBNI	17.165.387.000.000	709.330.084.000.000	0,024199435
4	BMRI	27.156.863.000.000	1.124.700.847.000.000	0,024145854
5	BBCA	29.158.743.000.000	750.319.671.000.000	0,038861760
6	BBKP	1.628.819.000.000	156.442.999.000.000	0,010411581
7	BDMN	5.367.120.000.000	178.257.092.000.000	0,030108872
8	BNBA	122.340.000.000	7.014.677.000.000	0,017440575
9	BNGA	4.155.020.000.000	266.305.445.000.000	0,015602460
10	BGTG	67.821.000.000	4.581.932.000.000	0,014801835
11	KEHA	975.772.000.000	39.266.155.000.000	0,024850205
12	NISP	2.877.654.000.000	153.773.957.000.000	0,018713533
13	MAYA	910.145.000.000	74.745.570.000.000	0,012176574
14	MEGA	1.649.159.000.000	82.297.010.000.000	0,020039112
15	PNBN	2.963.453.000.000	213.541.797.000.000	0,013877625
16	BBNP	166.448.000.000	9.581.032.000.000	0,017372659

Lampiran 6. Data BI 7-Day Repo Rate Tahun 2012-2017 dalam (%)

$$BI\ Rate\ Rata - rata = \frac{\sum BI\ Rate\ (Januari - Desember)}{12}$$

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	6	5,75	7,5	7,75	7,25	4,75
Februari	5,75	5,75	7,5	7,5	7	4,75
Maret	5,75	5,75	7,5	7,5	6,75	4,75
April	5,75	5,75	7,5	7,5	6,75	4,75
Mei	5,75	5,75	7,5	7,5	6,75	4,75
Juni	5,75	6	7,5	7,5	5,25	4,75
Juli	5,75	6,5	7,5	7,5	5,25	4,75
Agustus	5,75	7	7,5	7,5	5,25	4,5
September	5,75	7,25	7,5	7,5	5	4,25
Oktober	5,75	7,25	7,5	7,5	4,75	4,25
November	5,75	7,5	7,75	7,5	4,75	4,25
Desember	5,75	7,5	7,75	7,5	4,75	4,25
BI Rate Rata-rata	5,77	6,48	7,54	7,52	5,79	4,56

Sumber: *website* Badan Pusat Statistik

Lampiran 7.1. Data Laju Inflasi Tahun 2012-2013

$$LI_t = \frac{(IHK_t - IHK_{t-1})}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

PERIODE	2012		2013	
	IHK	INFLASI (%)	IHK	INFLASI (%)
Januari	130,90	0,76	136,88	1,03
Februari	130,96	0,05	137,91	0,75
Maret	131,05	0,07	138,78	0,63
April	131,32	0,21	138,64	-0,10
Mei	131,41	0,07	138,6	-0,03
Juni	132,23	0,62	140,03	1,03
Juli	133,16	0,70	144,63	3,29
Agustus	134,43	0,95	146,25	1,12
September	134,45	0,01	145,74	-0,35
Oktober	134,67	0,16	145,87	0,09
November	134,76	0,07	146,04	0,12
Desember	135,49	0,54	146,84	0,55
LI_t	4,21		8,13	

Lampiran 7.2. Data Laju Inflasi Tahun 2014-2015

$$LI_t = \frac{(IHK_t - IHK_{t-1})}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

PERIODE	2014		2015	
	IHK	INFLASI (%)	IHK	INFLASI (%)
Januari	130,99	1,07	118,71	-0,24
Februari	111,28	0,26	118,28	-0,36
Maret	111,37	0,08	118,48	0,17
April	111,35	-0,02	118,91	0,36
Mei	111,53	0,16	119,5	0,50
Juni	112,01	0,43	120,14	0,54
Juli	113,05	0,93	121,26	0,93
Agustus	113,58	0,47	121,73	0,39
September	113,89	0,27	121,67	-0,05
Oktober	114,42	0,47	121,57	-0,08
November	116,14	1,50	121,82	0,21
Desember	119,00	2,46	122,99	0,96
LI_t		8,08		3,33

Lampiran 7.3. Data Laju Inflasi Tahun 2016-2017

$$LI_t = \frac{(IHK_t - IHK_{t-1})}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

PERIODE	2016		2017	
	IHK	INFLASI (%)	IHK	INFLASI (%)
Januari	123,62	0,51	127,94	0,97
Februari	123,51	-0,09	128,24	0,23
Maret	123,75	0,19	128,22	-0,02
April	123,19	-0,45	128,33	0,09
Mei	123,48	0,24	128,83	0,39
Juni	124,29	0,66	129,72	0,69
Juli	125,15	0,69	130,00	0,22
Agustus	125,13	-0,02	129,91	-0,07
September	125,41	0,22	130,08	0,13
Oktober	125,59	0,14	130,09	0,01
November	126,18	0,47	130,35	0,20
Desember	126,71	0,42	131,28	0,71
LI_t	2,98		3,55	

Lampiran 8. Data Laju Pertumbuhan GDP 2012-2017

Tahun	Laju Pertumbuhan GDP (%)
2012	6,03
2013	5,56
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07

Sumber: *website* Badan Pusat Statistik

Lampiran 9.1. Data Variabel Penelitian

NO	KODE	TAHUN	KI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
1	BBTN	2012	3.463.942	0,04281	0,17691	0,01667	0,0577	0,0421	0,0603
2	BBRI	2012	28.957.079	0,01505	0,16946	0,04328	0,0577	0,0421	0,0603
3	BBNI	2012	43.317.852	0,00851	0,19329	0,02806	0,0577	0,0421	0,0603
4	BMRI	2012	23.437.200	0,00474	0,1548	0,03226	0,0577	0,0421	0,0603
5	BBCA	2012	62.801.592	0,00383	0,14236	0,03315	0,0577	0,0421	0,0603
6	BBKP	2012	14.597.481	0,02777	0,18502	0,01613	0,0577	0,0421	0,0603
7	BDMN	2012	20.238.425	0,0267	0,18901	0,03522	0,0577	0,0421	0,0603
8	BNBA	2012	410.037	0,01437	0,19183	0,02224	0,0577	0,0421	0,0603
9	BNGA	2012	40.551.215	0,02261	0,15313	0,02931	0,0577	0,0421	0,0603
10	BGTG	2012	287.022	0,01873	0,13668	0,01057	0,0577	0,0421	0,0603
11	KEHA	2012	954.830	0,00669	0,28929	0,01267	0,0577	0,0421	0,0603
12	NISP	2012	18.934.262	0,0105	0,16487	0,01544	0,0577	0,0421	0,0603
13	MAYA	2012	915.202	0,00995	0,10929	0,02045	0,0577	0,0421	0,0603
14	MEGA	2012	9.022.507	0,02122	0,17601	0,02401	0,0577	0,0421	0,0603
15	PNBN	2012	21.314.061	0,01658	0,16311	0,02045	0,0577	0,0421	0,0603
16	BBNP	2012	1.434.152	0,00586	0,12179	0,01402	0,0577	0,0421	0,0603

Lampiran 9.2. Data Variabel Penelitian

NO	KODE	TAHUN	KI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
17	BBTN	2013	3.863.812	0,02855	0,15624	0,01632	0,0648	0,0813	0,0556
18	BBRI	2013	39.339.690	0,01313	0,16992	0,04457	0,0648	0,0813	0,0556
19	BBNI	2013	51.950.052	0,00605	0,17346	0,02917	0,0648	0,0813	0,0556
20	BMRI	2013	24.230.674	0,006	0,1493	0,03282	0,0648	0,0813	0,0556
21	BBCA	2013	63.769.208	0,0044	0,15659	0,0359	0,0648	0,0813	0,0556
22	BBKP	2013	17.070.711	0,02426	0,17083	0,01718	0,0648	0,0813	0,0556
23	BDMN	2013	24.314.074	0,02062	0,17856	0,03002	0,0648	0,0813	0,0556
24	BNBA	2013	542.402	0,01058	0,16993	0,01949	0,0648	0,0813	0,0556
25	BNGA	2013	42.372.294	0,02228	0,15582	0,02665	0,0648	0,0813	0,0556
26	BGTG	2013	332.495	0,02142	0,13811	0,01373	0,0648	0,0813	0,0556
27	KEHA	2013	1.947.369	0,0065	0,18973	0,01116	0,0648	0,0813	0,0556
28	NISP	2013	24.760.114	0,00843	0,19283	0,01569	0,0648	0,0813	0,0556
29	MAYA	2013	863.413	0,00901	0,14068	0,02122	0,0648	0,0813	0,0556
30	MEGA	2013	10.661.574	0,02202	0,16109	0,00952	0,0648	0,0813	0,0556
31	PNBN	2013	26.861.021	0,02158	0,16736	0,01982	0,0648	0,0813	0,0556
32	BBNP	2013	1.719.424	0,00314	0,15748	0,01421	0,0648	0,0813	0,0556

Lampiran 9.3. Data Variabel Penelitian

NO	KODE	TAHUN	KI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
33	BBTN	2014	3.640.253	0,03621	0,14635	0,01092	0,0754	0,0808	0,0501
34	BBRI	2014	26.386.295	0,01298	0,18306	0,03716	0,0754	0,0808	0,0501
35	BBNI	2014	51.272.608	0,02009	0,18758	0,03247	0,0754	0,0808	0,0501
36	BMRI	2014	43.238.938	0,00829	0,16601	0,03195	0,0754	0,0808	0,0501
37	BBCA	2014	65.079.610	0,00597	0,16856	0,03755	0,0754	0,0808	0,0501
38	BBKP	2014	19.518.807	0,02814	0,15988	0,01299	0,0754	0,0808	0,0501
39	BDMN	2014	25.205.830	0,02513	0,17862	0,01816	0,0754	0,0808	0,0501
40	BNBA	2014	614.789	0,01665	0,15074	0,01368	0,0754	0,0808	0,0501
41	BNGA	2014	47.228.501	0,03901	0,15799	0,01373	0,0754	0,0808	0,0501
42	BGTG	2014	201.950	0,04152	0,14178	0,01243	0,0754	0,0808	0,0501
43	KEHA	2014	4.917.799	0,00702	0,18571	0,01648	0,0754	0,0808	0,0501
44	NISP	2014	27.842.882	0,00851	0,18740	0,01723	0,0754	0,0808	0,0501
45	MAYA	2014	587.325	0,01367	0,10438	0,01604	0,0754	0,0808	0,0501
46	MEGA	2014	10.539.412	0,02118	0,16256	0,01047	0,0754	0,0808	0,0501
47	PNBN	2014	25.388.563	0,02026	0,17301	0,02015	0,0754	0,0808	0,0501
48	BBNP	2014	1.579.359	0,01427	0,16556	0,01378	0,0754	0,0808	0,0501

Lampiran 9.4. Data Variabel Penelitian

NO	KODE	TAHUN	KI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
49	BBTN	2015	3.715.351	0,03058	0,16967	0,01479	0,0752	0,0333	0,0488
50	BBRI	2015	64.893.998	0,01206	0,20589	0,03699	0,0752	0,0333	0,0488
51	BBNI	2015	45.115.693	0,02773	0,22408	0,02254	0,0752	0,0333	0,0488
52	BMRI	2015	34.874.588	0,00936	0,18600	0,03059	0,0752	0,0333	0,0488
53	BBCA	2015	67.139.224	0,00723	0,19029	0,03812	0,0752	0,0333	0,0488
54	BBKP	2015	21.113.514	0,02891	0,14997	0,01319	0,0752	0,0333	0,0488
55	BDMN	2015	28.072.932	0,03398	0,19669	0,01745	0,0752	0,0333	0,0488
56	BNBA	2015	664.225	0,03705	0,25575	0,01182	0,0752	0,0333	0,0488
57	BNGA	2015	44.931.285	0,03022	0,16576	0,01076	0,0752	0,0333	0,0488
58	BGTG	2015	230.703	0,04152	0,14395	0,00375	0,0752	0,0333	0,0488
59	KEHA	2015	8.081.357	0,00848	0,21058	0,02043	0,0752	0,0333	0,0488
60	NISP	2015	22.524.726	0,00873	0,17318	0,01661	0,0752	0,0333	0,0488
61	MAYA	2015	832.628	0,02526	0,12967	0,01856	0,0752	0,0333	0,0488
62	MEGA	2015	9.782.988	0,0287	0,23923	0,01816	0,0752	0,0333	0,0488
63	PNBN	2015	26.861.021	0,02491	0,2013	0,01342	0,0752	0,0333	0,0488
64	BBNP	2015	1.443.771	0,04048	0,18073	0,0198	0,0752	0,0333	0,0488

Lampiran 9.5. Data Variabel Penelitian

NO	KODE	TAHUN	KI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
65	BBTN	2016	4.239.938	0,02792	0,20335	0,01555	0,0579	0,0298	0,0503
66	BBRI	2016	59.724.961	0,01093	0,22908	0,03385	0,0579	0,0298	0,0503
67	BBNI	2016	86.224.458	0,03092	0,22254	0,02372	0,0579	0,0298	0,0503
68	BMRI	2016	37.511.894	0,01606	0,21361	0,01788	0,0579	0,0298	0,0503
69	BBCA	2016	69.136.263	0,01311	0,28929	0,03818	0,0579	0,0298	0,0503
70	BBKP	2016	25.854.134	0,03801	0,16487	0,01067	0,0579	0,0298	0,0503
71	BDMN	2016	23.807.428	0,0338	0,20928	0,02523	0,0579	0,0298	0,0503
72	BNBA	2016	540.058	0,01834	0,25152	0,01495	0,0579	0,0298	0,0503
73	BNGA	2016	44.540.227	0,0391	0,17957	0,0118	0,0579	0,0298	0,0503
74	BGTG	2016	517.956	0,01301	0,26324	0,01242	0,0579	0,0298	0,0503
75	KEHA	2016	10.048.274	0,00878	0,20796	0,02458	0,0579	0,0298	0,0503
76	NISP	2016	23.831.929	0,01873	0,18284	0,01701	0,0579	0,0298	0,0503
77	MAYA	2016	680.319	0,02133	0,13339	0,01787	0,0579	0,0298	0,0503
78	MEGA	2016	8.737.678	0,03499	0,26221	0,02191	0,0579	0,0298	0,0503
79	PNBN	2016	30.197.616	0,02899	0,2049	0,0166	0,0579	0,0298	0,0503
80	BBNP	2016	876.621	0,04151	0,20581	0,02017	0,0579	0,0298	0,0503

Lampiran 9.6. Data Variabel Penelitian

NO	KODE	TAHUN	KI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
81	BBTN	2017	5.183.895	0,02602	0,1887	0,01477	0,0456	0,0355	0,0507
82	BBRI	2017	69.564.240	0,01148	0,22959	0,03287	0,0456	0,0355	0,0507
83	BBNI	2017	87.768.048	0,02366	0,21146	0,0242	0,0456	0,0355	0,0507
84	BMRI	2017	48.350.873	0,01247	0,21642	0,02415	0,0456	0,0355	0,0507
85	BBCA	2017	71.223.404	0,01529	0,23597	0,03886	0,0456	0,0355	0,0507
86	BBKP	2017	23.994.204	0,04819	0,10523	0,01041	0,0456	0,0355	0,0507
87	BDMN	2017	78.257.092	0,03021	0,23231	0,03011	0,0456	0,0355	0,0507
88	BNBA	2017	472.191	0,01715	0,25671	0,01744	0,0456	0,0355	0,0507
89	BNGA	2017	41.307.381	0,03886	0,18225	0,0156	0,0456	0,0355	0,0507
90	BGTG	2017	680.503	0,00813	0,23701	0,0148	0,0456	0,0355	0,0507
91	KEHA	2017	10.909.831	0,00948	0,21142	0,02485	0,0456	0,0355	0,0507
92	NISP	2017	44.542.282	0,01859	0,17509	0,01871	0,0456	0,0355	0,0507
93	MAYA	2017	730.104	0,04447	0,14107	0,01218	0,0456	0,0355	0,0507
94	MEGA	2017	11.897.202	0,02038	0,24107	0,02004	0,0456	0,0355	0,0507
95	PNBN	2017	32.642.697	0,0202	0,2199	0,01388	0,0456	0,0355	0,0507
96	BBNP	2017	777.970	0,04626	0,17501	0,01737	0,0456	0,0355	0,0507

Lampiran 10.1. Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi

NO	KODE	TAHUN	LN_KI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
1	BBTN	2012	15,06	0,04281	0,17691	0,01667	0,0577	0,0421	0,0603
2	BBRI	2012	17,18	0,01505	0,16946	0,04328	0,0577	0,0421	0,0603
3	BBNI	2012	17,58	0,00851	0,19329	0,02806	0,0577	0,0421	0,0603
4	BMRI	2012	16,97	0,00474	0,1548	0,03226	0,0577	0,0421	0,0603
5	BBCA	2012	17,96	0,00383	0,14236	0,03315	0,0577	0,0421	0,0603
6	BBKP	2012	16,5	0,02777	0,18502	0,01613	0,0577	0,0421	0,0603
7	BDMN	2012	16,82	0,0267	0,18901	0,03522	0,0577	0,0421	0,0603
8	BNBA	2012	12,92	0,01437	0,19183	0,02224	0,0577	0,0421	0,0603
9	BNGA	2012	17,52	0,02261	0,15313	0,02931	0,0577	0,0421	0,0603
10	BGTG	2012	12,57	0,01873	0,13668	0,01057	0,0577	0,0421	0,0603
11	KEHA	2012	13,77	0,00669	0,28929	0,01267	0,0577	0,0421	0,0603
12	NISP	2012	16,76	0,0105	0,16487	0,01544	0,0577	0,0421	0,0603
13	MAYA	2012	13,73	0,00995	0,10929	0,02045	0,0577	0,0421	0,0603
14	MEGA	2012	16,02	0,02122	0,17601	0,02401	0,0577	0,0421	0,0603
15	PNBN	2012	16,87	0,01658	0,16311	0,02045	0,0577	0,0421	0,0603
16	BBNP	2012	14,18	0,00586	0,12179	0,01402	0,0577	0,0421	0,0603

Lampiran 10.2. Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi

NO	KODE	TAHUN	LN_KI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
17	BBTN	2013	15,06	0,02855	0,15624	0,01632	0,0648	0,0813	0,0556
18	BBRI	2013	17,49	0,01313	0,16992	0,04457	0,0648	0,0813	0,0556
19	BBNI	2013	17,77	0,00605	0,17346	0,02917	0,0648	0,0813	0,0556
20	BMRI	2013	17,00	0,006	0,1493	0,03282	0,0648	0,0813	0,0556
21	BBCA	2013	17,97	0,0044	0,15659	0,0359	0,0648	0,0813	0,0556
22	BBKP	2013	16,65	0,02426	0,17083	0,01718	0,0648	0,0813	0,0556
23	BDMN	2013	17,01	0,02062	0,17856	0,03002	0,0648	0,0813	0,0556
24	BNBA	2013	13,2	0,01058	0,16993	0,01949	0,0648	0,0813	0,0556
25	BNGA	2013	17,56	0,02228	0,15582	0,02665	0,0648	0,0813	0,0556
26	BGTG	2013	12,71	0,02142	0,13811	0,01373	0,0648	0,0813	0,0556
27	KEHA	2013	14,48	0,0065	0,18973	0,01116	0,0648	0,0813	0,0556
28	NISP	2013	17,02	0,00843	0,19283	0,01569	0,0648	0,0813	0,0556
29	MAYA	2013	13,67	0,00901	0,14068	0,02122	0,0648	0,0813	0,0556
30	MEGA	2013	16,18	0,02202	0,16109	0,00952	0,0648	0,0813	0,0556
31	PNBN	2013	17,11	0,02158	0,16736	0,01982	0,0648	0,0813	0,0556
32	BBNP	2013	14,36	0,00314	0,15748	0,01421	0,0648	0,0813	0,0556

Lampiran 10.3. Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi

NO	KODE	TAHUN	LN_KI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
33	BBTN	2014	15,11	0,03621	0,14635	0,01092	0,0754	0,0808	0,0501
34	BBRI	2014	17,09	0,01298	0,18306	0,03716	0,0754	0,0808	0,0501
35	BBNI	2014	17,75	0,02009	0,18758	0,03247	0,0754	0,0808	0,0501
36	BMRI	2014	17,58	0,00829	0,16601	0,03195	0,0754	0,0808	0,0501
37	BBCA	2014	17,99	0,00597	0,16856	0,03755	0,0754	0,0808	0,0501
38	BBKP	2014	16,79	0,02814	0,15988	0,01299	0,0754	0,0808	0,0501
39	BDMN	2014	17,04	0,02513	0,17862	0,01816	0,0754	0,0808	0,0501
40	BNBA	2014	13,33	0,01665	0,15074	0,01368	0,0754	0,0808	0,0501
41	BNGA	2014	17,67	0,03901	0,15799	0,01373	0,0754	0,0808	0,0501
42	BGTG	2014	12,22	0,04152	0,14178	0,01243	0,0754	0,0808	0,0501
43	KEHA	2014	15,41	0,00702	0,18571	0,01648	0,0754	0,0808	0,0501
44	NISP	2014	17,14	0,00851	0,18740	0,01723	0,0754	0,0808	0,0501
45	MAYA	2014	13,28	0,01367	0,10438	0,01604	0,0754	0,0808	0,0501
46	MEGA	2014	16,17	0,02118	0,16256	0,01047	0,0754	0,0808	0,0501
47	PNBN	2014	17,05	0,02026	0,17301	0,02015	0,0754	0,0808	0,0501
48	BBNP	2014	14,27	0,01427	0,16556	0,01378	0,0754	0,0808	0,0501

Lampiran 10.4. Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi

NO	KODE	TAHUN	LN_KI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
49	BBTN	2015	15,13	0,03058	0,16967	0,01479	0,0752	0,0333	0,0488
50	BBRI	2015	17,99	0,01206	0,20589	0,03699	0,0752	0,0333	0,0488
51	BBNI	2015	17,62	0,02773	0,22408	0,02254	0,0752	0,0333	0,0488
52	BMRI	2015	17,37	0,00936	0,18600	0,03059	0,0752	0,0333	0,0488
53	BBCA	2015	18,02	0,00723	0,19029	0,03812	0,0752	0,0333	0,0488
54	BBKP	2015	16,87	0,02891	0,14997	0,01319	0,0752	0,0333	0,0488
55	BDMN	2015	17,15	0,03398	0,19669	0,01745	0,0752	0,0333	0,0488
56	BNBA	2015	13,41	0,03705	0,25575	0,01182	0,0752	0,0333	0,0488
57	BNGA	2015	17,62	0,03022	0,16576	0,01076	0,0752	0,0333	0,0488
58	BGTG	2015	12,35	0,04152	0,14395	0,00375	0,0752	0,0333	0,0488
59	KEHA	2015	15,91	0,00848	0,21058	0,02043	0,0752	0,0333	0,0488
60	NISP	2015	16,93	0,00873	0,17318	0,01661	0,0752	0,0333	0,0488
61	MAYA	2015	13,63	0,02526	0,12967	0,01856	0,0752	0,0333	0,0488
62	MEGA	2015	16,1	0,0287	0,23923	0,01816	0,0752	0,0333	0,0488
63	PNBN	2015	17,11	0,02491	0,2013	0,01342	0,0752	0,0333	0,0488
64	BBNP	2015	14,18	0,04048	0,18073	0,0198	0,0752	0,0333	0,0488

Lampiran 10.5. Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi

NO	KODE	TAHUN	LN_KI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
65	BBTN	2016	15,26	0,02792	0,20335	0,01555	0,0579	0,0298	0,0503
66	BBRI	2016	17,91	0,01093	0,22908	0,03385	0,0579	0,0298	0,0503
67	BBNI	2016	18,27	0,03092	0,22254	0,02372	0,0579	0,0298	0,0503
68	BMRI	2016	17,44	0,01606	0,21361	0,01788	0,0579	0,0298	0,0503
69	BBCA	2016	18,05	0,01311	0,28929	0,03818	0,0579	0,0298	0,0503
70	BBKP	2016	17,07	0,03801	0,16487	0,01067	0,0579	0,0298	0,0503
71	BDMN	2016	16,99	0,0338	0,20928	0,02523	0,0579	0,0298	0,0503
72	BNBA	2016	13,20	0,01834	0,25152	0,01495	0,0579	0,0298	0,0503
73	BNGA	2016	17,61	0,0391	0,17957	0,0118	0,0579	0,0298	0,0503
74	BGTG	2016	13,16	0,01301	0,26324	0,01242	0,0579	0,0298	0,0503
75	KEHA	2016	16,12	0,00878	0,20796	0,02458	0,0579	0,0298	0,0503
76	NISP	2016	16,99	0,01873	0,18284	0,01701	0,0579	0,0298	0,0503
77	MAYA	2016	13,43	0,02133	0,13339	0,01787	0,0579	0,0298	0,0503
78	MEGA	2016	15,98	0,03499	0,26221	0,02191	0,0579	0,0298	0,0503
79	PNBN	2016	17,22	0,02899	0,20490	0,0166	0,0579	0,0298	0,0503
80	BBNP	2016	13,68	0,04151	0,20581	0,02017	0,0579	0,0298	0,0503

Lampiran 10.6. Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi

NO	KODE	TAHUN	LN_KI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
81	BBTN	2017	15,46	0,02602	0,18870	0,01477	0,0456	0,0355	0,0507
82	BBRI	2017	18,06	0,01148	0,22959	0,03287	0,0456	0,0355	0,0507
83	BBNI	2017	18,29	0,02366	0,21146	0,0242	0,0456	0,0355	0,0507
84	BMRI	2017	17,69	0,01247	0,21642	0,02415	0,0456	0,0355	0,0507
85	BBCA	2017	18,08	0,01529	0,23597	0,03886	0,0456	0,0355	0,0507
86	BBKP	2017	16,99	0,04819	0,10523	0,01041	0,0456	0,0355	0,0507
87	BDMN	2017	18,18	0,03021	0,23231	0,03011	0,0456	0,0355	0,0507
88	BNBA	2017	13,07	0,01715	0,25671	0,01744	0,0456	0,0355	0,0507
89	BNGA	2017	17,54	0,03886	0,18225	0,0156	0,0456	0,0355	0,0507
90	BGTG	2017	13,43	0,00813	0,23701	0,0148	0,0456	0,0355	0,0507
91	KEHA	2017	16,21	0,00948	0,21142	0,02485	0,0456	0,0355	0,0507
92	NISP	2017	17,61	0,01859	0,17509	0,01871	0,0456	0,0355	0,0507
93	MAYA	2017	13,5	0,04447	0,14107	0,01218	0,0456	0,0355	0,0507
94	MEGA	2017	16,29	0,02038	0,24107	0,02004	0,0456	0,0355	0,0507
95	PNBN	2017	17,3	0,0202	0,2199	0,01388	0,0456	0,0355	0,0507
96	BBNP	2017	13,56	0,04626	0,17501	0,01737	0,0456	0,0355	0,0507

Lampiran 11. *Output* Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	96	201.950	87.768.048	24095082,42	23476362,065
NPL	96	,0031	,0482	,020671	,0117039
CAR	96	,1044	,2893	,184056	,0380013
ROA	96	,0037	,0446	,020898	,0088471
BI7DR	96	,0456	,0754	,062767	,0105621
INF	96	,0298	,0813	,050467	,0220492
GDP	96	,0488	,0603	,052633	,0040600
Valid N (listwise)	96				

Lampiran 12. Output Data SPSS Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	1,44092852
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	,079
Differences	Positive	,063
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 13. Output Data SPSS Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,587	3,356		4,048	,000		
NPL	-32,980	16,400	-,195	-2,011	-,047	,778	1,285
CAR	6,216	4,497	,136	1,382	,170	,758	1,319
ROA	130,306	19,963	,607	6,527	,000	,847	1,181
BI7DR	-6,150	17,906	-,036	-,343	,732	,652	1,533
INF	6,516	8,696	,080	,749	,456	,635	1,574
GDP	-36,973	44,622	-,084	-,829	,410	,711	1,407

a. Dependent Variable: LN_KI

Lampiran 14. Output Data SPSS Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations								
		LN_KI	NPL	CAR	ROA	BI7DR	INF	GDP
LN_KI	Pearson Correlation	1	-,035	,178	,536**	-,039	-,040	-,074
	Sig. (2-tailed)		,732	,083	,000	,709	,702	,476
	N	96	96	96	96	96	96	96
NPL	Pearson Correlation	-,035	1	-,035	-,379**	-,021	-,195	-,226*
	Sig. (2-tailed)	,732		,735	,000	,842	,056	,026
	N	96	96	96	96	96	96	96
CAR	Pearson Correlation	,178	-,035	1	,078	-,200	-,381**	-,291**
	Sig. (2-tailed)	,083	,735		,450	,051	,000	,004
	N	96	96	96	96	96	96	96
ROA	Pearson Correlation	,536**	-,379**	,078	1	-,050	,002	,116
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,450		,630	,983	,260
	N	96	96	96	96	96	96	96
BI7DR	Pearson Correlation	-,039	-,021	-,200	-,050	1	,456**	-,267**
	Sig. (2-tailed)	,709	,842	,051	,630		,000	,008
	N	96	96	96	96	96	96	96
INF	Pearson Correlation	-,040	-,195	-,381**	,002	,456**	1	,176
	Sig. (2-tailed)	,702	,056	,000	,983	,000		,087
	N	96	96	96	96	96	96	96
GDP	Pearson Correlation	-,074	-,226*	-,291**	,116	-,267**	,176	1
	Sig. (2-tailed)	,476	,026	,004	,260	,008	,087	
	N	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 15. *Output* Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,427	4,263		1,273	,206
	NPL	9,543	20,829	,044	,458	,648
	CAR	-4,092	5,712	-,071	-,716	,476
	ROA	-151,340	25,354	-,556	-5,969	,128
	BI7DR	-21,955	22,742	-,102	-,965	,337
	INF	-1,250	11,044	-,012	-,113	,910
	GDP	-16,626	56,672	-,030	,293	,770

a. Dependent Variable: LN_RES²

Lampiran 16. *Output* Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,689 ^a	,447	,403	1,48871	1,825

a. Predictors: (Constant), GDP, ROA, INF, NPL, CAR, BI7DR

b. Dependent Variable: LN_KI

Lampiran 17. Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GDP, BIR, ROA, CAR, INF, NPL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LN_KI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 ^a	,447	,403	1,48871

a. Predictors: (Constant), GDP, ROA, INF, NPL, CAR, BI7DR

b. Dependent Variable: LN_KI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105,002	6	17,500	7,896	,000 ^b
	Residual	197,246	89	2,216		
	Total	302,248	95			

a. Dependent Variable: LN_KI

b. Predictors: (Constant), GDP, ROA, INF, NPL, CAR, BI7DR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,587	3,356		4,048	,000
	NPL	-32,980	16,400	-,195	-2,011	,047
	CAR	6,216	4,497	,136	1,382	,170
	ROA	130,306	19,963	,607	6,527	,000
	BI7DR	-6,150	17,906	-,036	-,343	,732
	INF	6,516	8,696	,080	,749	,456
	GDP	-36,973	44,622	-,084	-,829	,410

a. Dependent Variable: LN_KI

Lampiran 18. *Output* Data SPSS Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,587	3,356		4,048	,000
NPL	-32,980	16,400	-,195	-2,011	,047
CAR	6,216	4,497	,136	1,382	,170
ROA	130,306	19,963	,607	6,527	,000
BI7DR	-6,150	17,906	-,036	-,343	,732
INF	6,516	8,696	,080	,749	,456
GDP	-36,973	44,622	-,084	-,829	,410

a. Dependent Variable: LN_KI

Lampiran 19. *Output* Data SPSS Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105,002	6	17,500	7,896	,000 ^b
	Residual	197,246	89	2,216		
	Total	302,248	95			

a. Dependent Variable: LN_KI

b. Predictors: (Constant), GDP, ROA, INF, NPL, CAR, BI7DR

Lampiran 20. *Output* Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 ^a	,447	,403	1,48871

a. Predictors: (Constant), GDP, ROA, INF, NPL, CAR, BI7DR

